UPAYA TAKMIR MASJID ALABROR DALAM MENINGKATKAN KUALITAS MEMBACA AL-QUR'AN SANTRI (STUDI KASUS DI DESA TANJUNG SARI KECAMATAN KREJENGAN)

TUGAS AKHIR SKRIPSI

Oleh:

NAMA

ZAINAL ASKIYA'

NPM: 2018.12.01.01.6728

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH

UNIVERSITAS ISLAM ZAINUL HASAN

GENGGONG KRAKSAAN PROBOLINGGO

SEPTEMBER 2022

UPAYA TAKMIR MASJID ALABROR DALAM MENINGKATKAN KUALITAS MEMBACA AL-QUR'AN SANTRI (STUDI KASUS DI DESA TANJUNG SARI KECAMATAN KREJENGAN)

TUGAS AKHIR SKRIPSI

Oleh:

NAMA

ZAINAL ASKIYA'

NPM: 2018.12.01.01.6728

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH

UNIVERSITAS ISLAM ZAINUL HASAN

GENGGONG KRAKSAAN PROBOLINGGO

SEPTEMBER 202

z

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

Proposal tugas akhir skripsi dengan judul:

UPAYA TAKMIR MASJID ALABROR DALAM MENINGKATKAN KUALITAS MEMBACA AL-QUR'AN SANTRI (STUDI KASUS DI DESA TANJUNG SARI KECAMATAN KREJENGAN)

Disusun Oleh:

Zainal Askiya'

2018.12.01.01.6728

Telah memenuhi syarat dan disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk dilaksanakan Ujian akhir Skripsi bagi yang bersangkutan.

Kraksaan,27 September 2022

Mengetahui,

Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam

Universitas Islam Zainul Hasan Genggong

Ahmad Hamadi, M.Pd.I.

NIDN. 2103129101

Pembimbing I

Drs. H. Fathullah Rusli, M.H.I.

NIDN.2122085701

Pembimbing II

Nur Fatimah, M.Pd.I.

NIDN.2114059201

ii

LEMBAR PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi

UPAYA TAKMIR MASJID AL-ABROR DALAM MENINGKATKAN KUALITAS MEMBACA ALQUR'AN SANTRI(STUDI KASUS DI DESA TANJUNG SARI KECAMATAN KREJENGAN)

Di Susun Oleh:

Zainal Askiya'

NPM: 2018.12.12.01.6728

Telah dipertahankan di depan penguji tugas akhir skripsi
Program stusi pendidikan agama islamfakultas tarbiyah
Universitas islam zainul hasan genggong
Pada tanggal.....2022

TIM PENGUJI

Nama/jabatan	Tanda tangan	tanggal
Kustiana Arisanti, M.Pd.I Ketua Penguji		30 oktober 2022.
Nur Fatimah, M.Pd. Sekretaris		30 oktober 2022
Dr. Mamluatun Ni'mah, M.Pd. Penguji		31 Okt 2022

Kraksaan, 2022
Fakultas Universitas Islam Zainul Hasan
Dekan,

Dr Mamluatun Ni'mah. M.Pd
NIDN.2111078203

iii

SURAT PERNYATAAN

Saya yang Bertandatangan di bawah ini:

Nama	:Zainal Askiya'
NPM	:2018.12.01.01.6728
Program Studi	:Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi	: Upaya Takmir Masjid Al-Abror Dalam Meningkatkan Kualitas Membaca Alqur'an Santri(Studi Kasus Di Desa Tanjung Sari kecamatan krejengan)

Menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau di terbitkan oarang lain kecuali sebagai cuan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmia yang telah lazim.

Kraksaan, September 2022

Yang menyatakan



Zainal Askiya'

NPM.2018.12.01.01.6728

“MOTTO”

اِنَّمَا يَعْمُرُ مَسٰجِدَ اللّٰهِ مَنْ اٰمَنَ بِاللّٰهِ وَالْيَوْمِ الْاٰخِرِ وَاَقَامَ الصَّلٰوةَ وَاٰتَى الزَّكٰوةَ وَلَمْ يَخْشَ اِلَّا اللّٰهَ ۗفَعَسٰٓى اُولٰۤىِٕكَ اَنْ يَّكُوْنُوْا مِنَ الْمُهْتَدِيْنَ

Artinya: “*Sesungguhnya yang memakmurkan masjid Allah hanyalah orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari kemudian, serta (tetap) melaksanakan salat, menunaikan zakat dan tidak takut (kepada apa pun) kecuali kepada Allah. Maka mudah-mudahan mereka termasuk orang-orang yang mendapat petunjuk*”.

ABSTRAK

Zainal Askiya' 2022, Upaya Takmir Masjid Dalam Meningkatkan Kualitas Membaca Al-Qur'an Santri(Studi Kasus Desa Tanjung Sari Kecamatan Krejengan). **Skripsi**. Program Studi Penddikan Agama Islam Universitas Islam Zainul Hasan Genggong Kraksaan Probolinggo.

Kata Kunci: Upaya meningkatkan, kualitas membaca al-qur'an.

Latar belakang penelitian ini adalah dalam proses pembelajaran di masjid al-abror desa tanjungsari kecamatan krejengan saat ini masih kurang upaya meningkatan pembelajaran Al - Qur'an baik itu datang dari santri itu sendiri maupun dari pengajar. Masih kurangnya kualitas bacaan Al - Qur'an santri. Sehingga jauh dari harapan orang tua dan santri untuk mencapai kualitas bacaan yang diharapkan. Dalam masalah teknis, misalnya belajar membaca Iqro' guru kurang perhatian dalam memperbaiki bacaan yang benar dalam hal ini dalam masalah tajwid. santri dibiarkan melanjutkan kejilid berikutnya sedangkan mereka belum lancar.

Adapun Yang Menjadi Rumusan Masalah yaitu, apa upaya takmir masjid al-abror dalam meningkatkan kualitas membaca al-qur'an santri.yang kedua ialah apa yang menjadi faktor pendukung serta penghambat dalam upaya meningkatkan kualitas membaca al-qur'an santri

jenis penelitian kualitatif,dan menggunakan pendekatan studi kasus lokasi penelitian di desa tanjung sari kecamatan krejengan, dusun krajan, desa tanjung sari, kecamatan krejengan, kabupaten. probolinggo. subyek penelitian pengajar masjid al-abror beserta santri. dengan menggunakan teknik purposive sampling . metode observasi , wawancara dan dokumentasi .

dari hasil analisis data maka peneliti dapat menarik kesimpulan bahwasanya upaya meningkatkan kualitas membaca al-qur'an santri ialah dengan berbagai pendekatan menggunakan metode bcm serta mengelompokkan santri dengan tingkat kemampuannya dan guru harus terus memberi motivasi terhadap santri.ada pun yang menjadi faktor pendukung ialah dari pengajar,fasilitas, maupu n dukungan dari orang tua, dan yang menjadi faktor penghambat ialah belum terlaksananaya metode yang optimal, serta santri yang sibuk bermain sendiri dengan temannnya dan terbatasnya pengajar sehingga proses pembelajaran kurang kondusif.

KATA PENGANTAR

Dengan menyebut asma Allah SWT, yang maha pengasih lagi maha penyayang. Segala puji nagi Allah SWT yang telah memberikan taufik dan hidayahnya kepada kami sehingga proposal skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada suri tauladan kita, Nabi Muhammad SAW, keluarga dan para sahabatnya yang membawa kebenaran bagi kita semua.

kami sebagai penulis mengharap kemakluman dalam penulisan proposal skripsi ini masih terdapat kekurangan dari segi cara penulisan, tata bahasa, metodologi penelitian, maupun dari isi mutu penulisan. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati yang paling dalam kami harapkan saran dan kritikan yang sifatnya membangun demi kelengkapan dan kesempurnaan proposal skripsi ini.

Ucapan terimakasih tak lupa kami ucapkan sebagai wujud masa syukur dengan tersusunnya proposal skripsi ini kepada semua puhak yang telah berpartisipasi selama penyususnan proposal skripisi ini, yang telah dengan lulus ikhlas membantu baik secara moral maupun materi, terutama kepada:

1. KH. Hasan Mutawakkil Alallah, SH.M.M. Selaku pengasuh pondok pesantren Zainul Hasan Genggong.
2. Bapak Dr. Abdul Aziz Wahab, M.Ag. Selaku Rektor UNZAH Genggong.
3. Bapak Drs. H. Fathullah Rusly, M.H.I. dan Ibu Nur Fatimah M.Pd.I. Selaku dosen pembimbing yang telah banyak memberikan dorongan dan motivasi dan bimbingan dengan tekun dan penuh kesabaran sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan tanpa banyak kendala.
4. Seluruh civitis akademik, staf fakultas dan staf program studi yang telah memberikan pelayanan yang baik kepada kami serta selalu mengingatkan kami untuk terselesainya proposal skripsi ini.
5. Kepada Ibu dan Bapak kandung tercinta saya yang telah memberikan dukungan penuh baik dalam segi moral maupun material sehingga bisa menyelesaikan proposal skripsi ini.
6. Kepada para sahabat saya yang selalu mensuport saya sehingga bisa menyelesaikan skripsi ini.Akhirnya dalam penulisan proposal skripisi ini saya

sadar tentunya masih jauh dari kata sempurna. Masih banyak kekurangan dan kesalahan dalam penyusunannya, untuk itulah saya mengaharap kritik dan saran yang membangun sebagai bahan koreksi saya agar dapat saya perbaiki.

Probolinggo, 05 April 2022
Hormat Kami
Penulis,

ZAINAL ASKIYA'
2018.12.01.01.6728

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL ..... **i**
LEMBAR PERSETUJUAN ..... **ii**
LEMBAR PENGESAHAN ..... **iii**
SURAT PERNYATAAN ..... **iv**
MOTTO ..... **v**
ABSTRAK ..... **vi**
KATA PENGANTAR ..... **vii**
DAFTAR ISI ..... **ix**
DAFTAR TABEL ..... **xi**
DAFTAR GAMBAR ..... **xii**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **xiii**

BAB I PENDAHULUAN
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Fokus Penelitian 5
C. Rumusan Masalah 5
D. Tujuan Penelitian 6
E. Manfaat Penelitian 6
F. Penelitian Terdahulu 6

BAB II LANDASAN TEORI
A. Kajian Teori
1. Pengertian Al-Qur'an 9
2. Metode Pembelajaran 10
3. Metode Membaca Al-Qur'an 19
4. Faktor-Faktor Membaca Al-Qur'an 23
B. Kerangka Konseptual 28

BAB III METEDOLOGI PENELITIAN
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian 29
B. Kehadiran Peneliti 31
C. Data dan Sumber Data 31
D. Teknik Pengumpulan Data 34

E. Teknik Analisis Data.....35
F. Pengecekan Keabsahan Temuan 37
BAB IV
A. Deskripsi Dan Hasil Penelitian 40
1. Upaya meningkatkan kualitas membaca al-qur'an santri di masjid al-abror desatanjungsari kecamatan krejengan. 45
2. Faktor pendukung dan penghambat dalam upaya meningkatakan kualitas membaca al-qur'an santri. 54
B. Pembahasan 58
BAB V PENUTUP
A. Kesimpulan 62
B. Saran.....63
DAFTAR PUSTAKA 64
Lampiran Lampiran 66

DAFTAR TABEL

No	Nama	Halaman
1	Kajian Penelitian Terdahuluu	6
2	Kerangka konseptual	28

DAFTAR GAMBAR

No	Lampiran	Halaman
1	Dokumentasi	74

sDAFTAR LAMPIRAN

NO	Lampiran	Halaman
1	Transkip wawancara	66
2	Transkip dokumentasi	74

BAB I

PENDAHULAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemampuan dalam membaca kitab suci al-Qur'an merupakan kemampuan yang harus dimiliki oleh setiap orang muslim, karena membaca al-Qur'an merupakan kunci utama dalam melaksanakan ibadah kepada Allah SWT. Diharapkan setiap jiwa muslim mampu dalam membaca, melantunkan, serta menghafalkan ayat-ayat suci al-Qur'an dengan pelafalan yang benar. Ketika seorang muslim tidak mampu untuk membaca kitab suci al-Qur'an maka itu akan menjadi penghambat ia dalam beribadah.[1]

Pedoman hidup seluruh umat Islam di dunia adalah kitab suci al-Qur'an, al-Qur'an akan dijadikan petunjuk hidup sehingga mampu menjadi umat yang Islam Rahmatan lil alamin. Tidak hanya al-Qur'an saja, tetapi hadits juga dijadikan sebagai pedoman umat Islam untuk mengembangkan kehidupan di dunia. Seluruh masalah kehidupan di dunia pasti dikembalikan kepada al-Qur'an sebagai pedoman umat Islam dan orang Islam harus percaya akan hal itu. Membaca al-Qur'an merupakan suatu ibadah di sisi Allah SWT, terutama jika diimbangi dengan perenungan, memahami arti dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.[2]

Apalagi seseorang yang sudah pada tingkat remaja terutama remaja, remaja harus bisa membaca al-Qur'an dengan baik serta dapat dijadikan teladan dan juga alQur'an dapat digunakan pedoman hidup dalam kehidupan sehari-hari.apalagi Masa remaja merupakan masa yang rentan akan pergaulan bebas. Dikatakan baik dan benar yaitu remaja zaman sekarang harus dapat membaca al-Qur'an dengan lancar dan memenuhi syarat makharijul huruf serta tajwidnya yang dapat dipelajari melalui buku tajwid.

[1] Rama Joni, Abdul Rahman dan Eka Yanuarti, "Strategi Guru Agama Desa Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur‟an Warga Desa," JOEAI (Journal of Education and Instruction), Vol. 3, No. 1, (Juni 2020), 60. 2 Rosihon Anwar, Ulum Al-Qur‟an (Bandung: Pustaka Setia, 2007), 32

Dalam konteks kemampuan membaca al-Qur'an seseorang diharapkan mampu mengetahui, menghayati isi serta menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. Sama halnya keputusan Menteri Dalam Negeri dan Menteri Agama RI menegaskan pada No. 128 Tahun 1982/44 A tahun 1982 tentang usaha meningkatkan kemampuan baca tulis al-Qur'an bagi umat Islam dalam rangka peningkatan penghayatan dan pengamalan al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Dapat dikatakan bahwa peraturan perundangan di Indonesia. pendidikan al-Qur‟an mendapatkan pondasi yang kokoh dan merupakan realisasi dari pemerintah agama dan program pemerintah Indonesia dalam meningkatkan kemampuan baca tulis al-Qur'an.[3]

Kemampuan anak dalam membaca al-Qur'an biasanya dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti kurangnya minat dan kesadaran anak untuk belajar membaca al-Qur‟an, bila sejak kecil pemahaman agamanya sedikit, maka waktu dewasa cenderung kurang bisa mempraktikkan. Faktor kedua berasal dari keluarga, orangtua adalah tangga pertama untuk memberi anak pendidikan, khususnya pendidikan agama. Ketiga faktor metode pengajaran, kurang efektif dan pemahaman guru mengenai metode yang disampaikan. Keempat faktor lingkungan (tempat tinggal). Kelima faktor pendidikan, latar belakang pendidikan anak dari institusi yang tidak pernah mengajarkan membaca dan menulis al-Qur'an sangat berpengaruh, sehingga kemungkinan membuat anak cenderung kurang dalam penguasaan membaca dan al-Qur'an.

.Nabi Muhammad SAW Beliau menghadapi tantangan dengan menggunakan Al-Qur'an saja. Al-Qur'an merupakan mukjizat Nabi Muhammad SAW yang telah membuktikan kerasulan beliau, sejak turunnya Al-Qur'an kepada beliau sampai hari kiamat. Al-Qur'an benar-benar telah melemahkan orang-orang Arab dengan menantang mereka agar mendatangkan yang semisal dengannya. Nabi Muhammad ketika diangkat menjadi Nabi, beliau dalam keadaan tidak bisa membaca dan menulis sampai beliau menerima wahyu yang pertama di Gua Hira yaitu: surat Al-Alaq 1-5:

[3] Aquami, "Korelasi antara Kemampuan Membaca Al-Qur‟an dengan Keterampilan Menulis Huruf Arab pada Mata Pelajaran Al-Qur‟an Hadits di Madrasah Ibtidaiyah Quraniah 8 Palembang," Jurnal Ilmiah PGMI, Vol. 3, No. 1, (Juni 2017), 80.

Artinya: “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya”. (Q.S. al-Alaq: 15).

Ayat tersebut memerintahkan kita untuk selalu membaca. Membaca apa saja, dengan membaca akan timbul suatu pemahaman tentang apa yang sedang dibaca. Begitu juga dengan Al-Qur’an, Ia harus dibaca untuk bisa memahami maksud ayat-ayatnya. Hal itu haruslah dimulai sejak kecil. Membaca dalam pemahaman secara umum adalah aktivitas menggali berbagai pengetahuan yang terdapat dalam sumber informasi teks maupun digital. Melalui aktivitas ini, seseorang akan memperoleh informasi ataupun pengalaman yang dapat dijadikan sebuah pengetahuan dalam dirinya.

Di era perkembangan dan kemajuan dalam bidang pendidikan dengan adanya tantangan zaman serta kebutuhan masyarakat untuk belajar Al-Qur’an banyak yang memunculkan metode praktis dalam belajar membaca AlQur’an sehingga pada tingkat remaja dapat membaca secara cepat dengan baik dan benar. Salah satu aspek pendidikan agama yang kurang mendapat perhatian adalah pendidikan membaca Al-Qur’an. Pada umumnya orangtua lebih menitik beratkan pendidikan umum saja dan kurang memperhatikan pendidikan agama termasuk pendidikan membaca Al-Qur’an.

Berangkat dari konsepsi dalam kegiatan belajar mengajar ternyata tidak semua anak didik memiliki daya serap yang optimal, maka perlu strategi belajar mengajar yang tepat. Metodelah salah satu jawabannya. Metode adalah salah satu alat untuk mencapai tujuan pembelajaran. Metode adalah pelicin jalan pengajaran menuju tujuan atau sasaran. Kegagalan pengajaran salah satunya adalah disebabkan oleh pemilihan metode yang kurang tepat, kurang sesuai dengan tujuan pengajaran.[4]

Pembelajaran adalah salah satu komunikasi yang tersusun meliputi unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dalam proses

[4] Anissatul Mufarokah, Strategi Belajar Mengajar (Yogyakarta: Teras, 2009), 79-81.

pembelajaran, metode mempunyai peran yang sangat penting dalam upaya pencapaian tujuan pembelajaran.[5]

Dalam pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode yang efektif dan efisien diharapkan santri lebih dapat meningkatkan kemampuan dan kualitas membaca Al-Qur'an serta menguasai ilmu-ilmu dasar membaca Al-Qur'an. Adapun pentingnya kemampuan membaca Al-Qur'an adalah sebagai tahap awal untuk mengenalkan aksara Al-Qur'an kepada santri, serta pada akhirnya dapat memahami isi Al-Qur'an secara mudah.

Maka dari itu metode yang digunakan dalam pembelajaran al-qur'an di masjid al-abror ialah metode iqro, metode yang masih tetap eksis dalam pengentasan buta huruf Al-Qur'an adalah dengan metode Iqro' yang berasal dari Yogyakarta. Karena salah satu metode dan sistem pembelajaran Al-Qur'an yang berkembang sekarang adalah metode Iqro'. Yang mana sistem pengajarannya serta-merta pada latihan membaca, dimulai dari tahap yang paling rendah dan sederhana, yaitu mengenalkan bunyi huruf, seperti: Alif, ba, ta, tsa dan seterusnya, kemudian dilanjutkan ketahap berikutnya tahap demi tahap yaitu menyambung huruf hijaiyah sampai pada tingkat yang paling sempurna, yaitu memperkenalkan huruf tajwid serta membacanya. Metode Iqro‟ mempunyai ciri-ciri yang khusus berupa sistem pengajaran baru yang sudah divariasi dan lebih realistis, merupakan pengembangan dari metode pembelajaran klasikal seperti pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Baghdadiyah. Sangat perlu metode Iqro'yang baik dan tersusun dalam pembelajarannya untuk merangsang supaya santri lebih cepat memahami tata cara membaca Al-Qur'an. Namun yang dimaksud metode disini yaitu cara atau jalan yang ditempuh untuk menyajikan materi-materi pelajaran agar mudah dicerna, diserap dan dikuasai oleh santri dengan baik, aktif dan menyenangkan Namun meski metode Iqro' telah berkembang, masih banyak anak yang belum bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, karena menurut salah satu pengajar yang pernah dan berpengalaman mengajar di masjid Al-abror ada salah satu santrinya yang telah duduk di bangku SMP masih kurang lancar. Selain itu, minat dan motivasi santri untuk belajar Al-

[5] Abdul Majid, Belajar dan Pembelajaran (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), 133

Qur'an juga masih kurang, karena ada beberapa santri yang telah berumur lebih dari delapan tahun masih belum bisa membaca Al-Qur'an, meskipun santri tersebut rajin hadir belajar mengaji ke masjid al-abror tersebut.

Melihat kondisi yang ada di masjid al-abror mengenai proses pembelajaran al-qur'an dimasjid al-abror, peneliti melihat ada sebagian santri di umur 7-12 tahunan masih belum bisa mengenal huruf hijayah dengan benar, dan juga ada sebagian santri yang masih belum lancar membaca al-qur'an baik dari segi tajwid, serta makhorijul huruf nya belum memahami sacara baik, akan tetapi disini peneliti melihat tentang proses mengajar guru dimana guru tersebut terus mengulang-ngulang pembacaan al-qur'an sampai santri tersebut bisa memahami dan lancar membaca al-qur'an serta huruf-huruf hijaiyahnya baik secara makhorijul huruf dan juga segi tajwid nya barulah santri di lanjutkan kejilid berikutnya.

Mengenai permasalahan di atas dapat disimpulkan bahwa perlu adanya upaya peningkatan pembelajaran baca Al-Qur'an di Desa tanjung sari. Peneliti merasa tertarik untuk meneliti hal tersebut karena merupakan salah satu bentuk upaya untuk ikut andil dalam menjaga serta melestarikan dalam hal mempelajari dan mengamalkan Al-Qur'an, baik dari segi tulisannya maupun bacaanya, Sehingga penulis mengadakan penelitian dengan judul "Upaya Takmir masjid dalam Meningkatkan kualitas pembelajaran Al- qur'an bagi santri di Desa Tanjung sari kec. Krejengan.

B. FOKUS PENELITIAN

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dalam penelitian ini perlu adanya fokus penelitian agar pengkajian masalah dalam penelitian ini terfokus dan terarah. Karena keterbatasan yang dimiliki oleh peneliti baik dalam hal kemampuan, dana, waktu dan tenaga maka penelitian ini hanya membatasi masalah pada upaya meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an dengan metode ummi di masjid Al-abror, Desa Tanjung sari, Kecamatan krejengan, Probolinggo.

C. RUMUSAN MASALAH

Berangkat dari latar belakang dan fokus penelitian tersebut, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Upaya Takmir masjid dalam meningkatkan kualitas membaca Al-qur'an santri di Desa tanjung sari, kec Krejengan.
2. Apa saja yang menjadi Faktor pendukung dan penghambat dalam upaya meningkatkan kualitas membaca santri di desa tanjung sari kec.krejengan.

D. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang disebutkan diatas, maka akan tercapai tujuan penelitian ini, Diantaranya yaitu :

1. Untuk Mengetahui upaya takmir masjid dalam meningkatkan kualitas membaca al-qur'an santri di desa tanjung sari,kec krejengan.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam upaya meningkatkan kualitas membaca al-qur'an santri di desa tanjung sari, kec krejengan.

E. MANFAAT PENELITIAN

1. Secara Teoritis

   Penelitian ini bertujuan agar supaya remaja zaman sekarang khusus nya di desa tanjung sari agar mereka mengetahui tentang bagaiman cara membaca al-qur'an secara baik dan benar.

2. Secara praktis

   Penelitian sebagai pedoman bagi takmir, dan juga remaja desa tanjung sari agar supaya menjadi motivasi bagi generasi dan juga desa-desa lainnya yang berada di kec. Krejengan.

F. Kajian Penelitian terdahulu

NO	Oleh	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Tedi khoirul basyir	. "Upaya Guru PAI Dalam Meningkatkan Kemanpuan Membaca Al-Qur'an Siswa-Siswi SD	Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang saya lakukan iyalah	Perbedaan disisni ialah terletak pada tempat penelitian yang mana penelitian

		Muhammadiyah Sapen Di Nitikan Yogyakarta", tahun 2015.[6].	sama- sama meneliti tentang ppembacaan al-qur'an	terdahulu penelitian nya disekolah sedangkan yang diteliti saekarang ialah di masjid
2.	Mursyid sarkowi	Upaya meningkatkan kualitas membaca al-qur'an dalam meningkatkan kualitas membaca al-qur'an dengan menggunakan metode ummi di tpq al bukhori desa garang lor keamatan sukorejo ponorogo.[7]	Persamaan nya disisni ialah tentang upaya meningkatkan kualitas membaca al-qur'an	Perbedaan nya disini ialah terletak pada metode nya
3.	Shofia jauharoh	Pengaruh penerapan metode tartil dilingkunan terhadap	Ialah tentang membaca al-qur'an.	Perbedannya yang dilakukan oleh peneliti

[6] [6] Tedi khoirul basyir "Upaya Guru PAI Dalam Meningkatkan Kemanpuan Membaca Al-Qur'an Siswa-Siswi SD Muhammadiyah Sapen Di Nitikan Yogyakarta", tahun 2015

[6] Shofia Jauharoh Fuadah, *penelitian ini dalam bentuk skripsi yang berjudul, (Pengaruh Penerapan Metode Tartil dan lingkungan keluarga terhadap kemampuan membaca al-qur'an Remaja masjid Al-Karim Mojorojo, Jetis, Ponorogo) thn 2021*.

[7] Mursid sarkowi (210316316), *penelitian dalam bentuk Skripsi yang berjudul(Upaya Meningkatkan Kuakitas Membaca Al-qur'an Dengan Metode Ummi DI TPQ AL-bukhori, Desa garanglor, Kecamatan Sukorejo, Ponorogo) tahun 2020*.

		kemampuan membaca al-qur'an remaja masjid al-karim mojo rejo jetes ponorogo.[8]		terdahulu ialah tentang penerapan serta metode nya.
4.	Edri	Upaya meningkatkan kualitas membaca al-qur'an di Tpq al-bukhori desa sukorejeo kecamatan ngaklik,sleman yogyakarta.[9]	Persamaannya disini ialah tetntang sebuah upaya meningkatkan kualitas membaca al-qur'an	Dan perbedannya ialah terletak pada pada tempat dan juga waktu penelitian.
5.	Arbayah	Upaya peningkatan kemampuan membaca al-qur'an pada tahap permulaan menggunakan media kartu ltihan iqro'siswakelas 1 MI darut taqwa banjarmasin.[10]	Yaitu tentang upaya meningkatkan pembacaan al-qur'an	Perbedaanya disisni ialah pada tahapan serta alat beserta media yang digunakan.

[8] [8]Shofia Jauharoh Fuadah, *penelitian ini dalam bentuk skripsi yang berjudul, (Pengaruh Penerapan Metode Tartil dan lingkungan keluarga terhadap kemampuan membaca al-qur'an Remaja masjid Al-Karim Mojorojo, Jetis, Ponorogo) thn 2021.*

[9] *Edri, Upaya meningkatkan kualitas membaca al-qur'an di Tpq al-bukhori desa sukorejeo kecamatan ngaklik,sleman yogyakarta*.

[10] *Arbayah,Upaya peningkatan kemampuan membaca al-qur'an pada tahap permulaan menggunakan media kartu ltihan iqro'siswakelas 1 MI darut taqwa banjarmasin.*

BAB II
LANDASAN TEORI

A. KAJIAN TEORI

1. Pengertian Al-Qur'an

Al-Qur'an menurut bahasa berasal dari bahasa arab yaitu, bentuk jamak dari kata benda mashdar dari kata kerja qara'a, yaqra'u, qur'anan yang berarti bacaan yang berulang-ulang. Sedangkan menurut istilah Al-Qur'an adalah firman Allah swt yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw sebagai wahyu melalui Malaikat Jibril dan diturunkan secara berangsur-angsur (mutawattir). Al-Qur'an juga merupakan mu'jizat Nabi Muhammad saw yang terbesar dan masih ada sampai saat ini. Kita sebagai umatnya Nabi Muhammad saw wajib membaca dan memahami makna Al-Qur'an karena, membaca AlQur'an merupakan ibadah dan barang siapa yang mengaku dirinya umat Nabi Muhammad tapi tidak mau membaca Al-Qur'an maka ia akan tersesat dalam kehidupannya.[11]

وَإِذَا قُرِئَ الْقُرْآنُ فَاسْتَمِعُوا لَهُ وَأَنْصِتُوا لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ٢٠٤

Artinya:*Dan apabila dibacakan Qur'an, maka dengarkanlah dan perhatikanlah.*[12]

[11] Edi Suherman dkk, Pendidikan Agama Islam, (Bandung: UPI Press, 2006), 95.
[12] Al-qur'an Surat Al- a'raf: 204.

2. Metode Pembelajaran Al - Qur'an

A. Metode-metode

Dalam proses pembelajaran , metode sangat mempunyai peranan penting dalam upaya pencapaian tujuan pembelajaran.

1. Metode Baghdadiyah

Metode ini disebut juga dengan metode " Eja " , berasal dari Baghdad masa pemerintahan khalifah Bani Abbasiyah . Tidak tahu dengan pasti siapa penyusunnya. Dan telah seabad lebih berkembang secara merata di tanah air . Secara dikdatik , materi - materinya diurutkan dari yang kongkrit ke abstrak , dari yangmudah ke yang sukar , dan dari yang umum sifatnya kepada materi yang terinci (khusus) . Secara garis besar , Qoidah Baghdadiyah memerlukan 17 langkah . 30 huruf hijaiyyah selalu ditampilkan secara utuh dalam tiap langkah . Seolah - olah sejumlah Seolah - olah sejumlah tersebut menjadi tema central dengan berbagai variasi . Variasi dari tiap langkah menimbulkan rasa estetika bagi siswa (enak didengar) karena bunyinya bersajak berirama . Indah dilihat karena penulisan huruf yang sama. Metode inidiajarkan secara klasikal maupun privat . Beberapa kelebihan Qoidah Baghdadiyah antara lain :

a . Bahan / materi pelajaran disusun secara sekuensif .

b . 30 huruf abjad hampir selalu ditampilkan pada setiap langkah secara utuh sebagai tema sentral .

c . Pola bunyi dan susunan huruf (wazan) secara rapi .

d . Ketrampilan mengeja yang dikembangkan merupakan daya tarik tersendiri .

e . Materi tajwid secara mendasar terintegrasi dalam setiap langkah .

Beberapa kekurangan Qoidah baghdadiyah antara lain :

a . Qoidah Baghdadiyah yang asli sulit diketahui , karena sudah mengalami beberapa modifikasi kecil .

b . Penyajian materi terkesan menjemukan . siswa .

c . Penampilan beberapa huruf yang mirip dapat menyulitkan pengalaman.

d . Memerlukan waktu lama untuk mampu membaca Alquran .

2. Metode Iqro ' .

Metode Iqro ' disusun oleh Bapak As'ad Humam dan dikembangkan . oleh AMM (Angkatan Muda Masjid dan Musholla) Yogyakarta dengan membuka TK Alquran dan TP Alquran. Metode Iqro' semakin berkembang MU dan menyebarmerata di Ind onesia setelah munas DPP BKPMI di Surabaya Penerbitan yang menjadikan Tk Alquran dan metode Iqro ' sebagai sebagai program utama perjuangannya. Metode Iqro terdiri dari 6 jilid dengan variasi warna cover yang memikat perhatian anak TK Alquran, Sifat-sifat buku Iqro' di antaranya bacaan langsung, CBSA, privat, modul, dan asistensi.

Adapun bentuk - bentuk pengajaran dengan metode Iqro’ antara lain :

a . TK Alquran.

b . TP Alquran .

c . Digunakan pada pengajian anak - anak di masjid / musholla.

d . Menjadi materi dalam kursus baca tulis Alquran.

e . Menjadi program ekstra kurikuler sekolah.

f . Digunakan di majelis - majelis taklim.

3. Metode Qiro'ati

Metode baca Alquran Qira'ati ditemukan K.H. Dachlan Salim Zarkasyi (2001 M) dari Semarang, Jawa Tengah. Metode yang disebarkan sejak awal 1970 - an, ini memungkinkan anak - anak mempelajari Alquran secara cepat dan mudah. K.H. Dachlan Salim yang mulai mengajar Alquran pada 1963, merasa metode baca al - Qur'an yang ada belum memadai. Misalnya metode Qa'idah Baghdadiyah dari Baghdad Irak, yang dianggap metode tertua, terlalu mengandalkan hafalan dan tidak mengenalkan cara baca tartil (jelas dan tepat, red.)

K.H. Dachlan Salim kemudian menerbitkan enam jilid buku Pelajaran ASS Membaca Alquran untuk TK Alquran untuk anak usia 4-6 tahun pada 1 Juli 1986. Usai merampungkan penyusunannya, K.H. Dachlan Salim berwasiat , supaya tidak sembarang orang mengajarkan metode Qira'ati. Tapi semua orang boleh diajar dengan metode Qirati. Dalam perkembangannya, sasaran metode Qiraati kian diperluas. Kini ada Qiranti untuk anak usia 4-6 tahun, untuk 6-12 tahun , dan untuk mahasiswa .

Secara umum metode pengajaran Qiro ati adalah :

a . Klasikal dan privat Penerbitan cepat.

b . Guru menjelaskan dengan memberi contoh materi pokok bahasan , selanjutnya siswa membaca sendiri (CBSA) .

c . Siswa membaca tanpa mengeja .

d . Sejak awal belajar , siswa ditekankan untuk membaca dengan tepat dan cepat.

4. Metode Al - Barqy

Metode al-barqy dapat dinilai sebagai metode cepat membaca Alquran yang paling awal. Metode ini ditemukan dosen Fakultas Adab IAIN Sunan Ampel Surabaya, Muhadjir Sulthon. Awalnya, al - Bargy diperuntukkan bagi siswa SD Islam at - Tarbiyah, Surabaya . Siswa yang belajar metode ini lebih cepat mampu membaca Alquran . Muhadjir lantas membukukan metodenya pada 1978, dengan judul Cara Cepat Mempelajari Bacaan Alquran al - Bargy.

Muhadjir Sulthon Manajemen (MSM) merupakan lembaga yang didirikan untuk membantu program pemerintah dalam hal pemberantasan buta Baca Tulis Alquran dan Membaca Huruf Latin , Berpusat di Surabaya , dan telah mempunyai cabang di beberapa kotabesar di Indonesia , Singapura & Malaysia. Metode ini disebut ANTI LUPA karena mempunyai struktur yang apabila pada saat siswa lupa dengan huruf - huruf / suku kata yang telah dipelajari , maka ia akan dengan mudah dapat mengingat kembali tanpa bantuanguru. Penyebutan Anti Lupa itu sendiri adalah dari hasilpenelitian yang dilakukan oleh Departemen Agama RI. Metode ini diperuntukkan bagi siapa saja mulai anak - anak hingga orang dewasa . Metode ini mempunyai keunggulan anak tidak akan lupa sehingga secara langsung dapat mempermudah dan mempercepat anak / siswa belajar membaca. Waktu untuk belajar membaca Alquran menjadi semakin singkat .

Keuntungan yang di dapat dengan menggunakan metode ini adalah :

a. Bagi guru (guru mempunyai keahlian tambahan sehingga dapat mengajar dengan lebih baik , bisa menambah penghasilan di waktu luang dengan keahlian yang dipelajari) .

b. Bagi Murid (Murid merasa cepat belajar sehingga tidak merasa bosan dan menambah kepercayaan dirinya karena sudah bisa belajar dan mengusainya dalam waktu singkat , hanya satu level sehingga biayanya lebih murah) .

c. Bagi Sekolah (sekolah menjadi lebih terkenal karena murid - muridnya mempunyai kemampuan untuk menguasai pelajaran lebih cepat dibandingkan dengan sekolah lain) .

5. Metode Tilawati

Metode tilawati adalah belajar membaca al-qur'an yang dilengkapi satrategi pembelajarran dengan pendekatan yang seimbang antara pembiasaan mealalui menggabungkan metode pengajaran secara klasikal dan individual sehingga pengelolaan kelas lebih efektif dan untuk mengatasi ketoidak tertiban santri selama proses belajar mengajar, ustad/ustadzah dapat mengajari 15-20 orang tanpa mengurangi kualitas wakt pendidikan anak menjadi lebih singkat dengan kualitas yang diharapkan.[13]

6. Metode Iqro Dewasa dan Metode Iqro ' Terpadu

Kedua metode ini disusun oleh Drs . Tasrifin Karim dari Kalimantan MU Selatan. Iqro terpadu merupakan penyempurnaan dari Iqro Dewasa Kelebihan Iqro Terpadu dibandingkan dengan Iqro ' Dewasa antara lain bahwa Iqro Dewasa dengan pola 20 kali

[13] Abdurrohim Hasan Dan Muhammad Arif Dkk,Strategi Pembelajaran...., Hal 4

pertemuan sedangkan Iqro Terpadu hanya 10 kali pertemuan dan dilengkapi dengan latihan membaca dan menulis .

Kedua metode ini diperuntukkan bagi orang dewasa. Prinsip - prinsip 15 pengajarannya seperti yang dikembangkan pada TK - TP Alquran .

7. Metode Iqro ' Klasikal

Metode ini dikembangkan oleh Tim Tadarrus AMM Yogyakarta sebagai pemampatan dari buku Iqro ' 6 jilid Iqro ' Klasikal diperuntukkan bagi siswa SD / MI, yang diajarkan secara klasikal dan mengacu pada kurikulum sekolah formal .

8. Dirosa (Dirasah Orang Dewasa)

Dirosa merupakan sistem pembinaan islam berkelanjutan yang diawali dengan belajar baca Alquran. Panduan Baca Alquran pada Dirosa disusun tahun 2006 yang dikembangkan Wahdah Islamiyah Gowa . Panduan ini khusus orang dewasa dengan sistem klasikal 20 kali pertemuan . Buku panduan ini lahir dari sebuah proses yang panjang , dari sebuah perjalanan pengajaran Al-quran di kalangan ibu - ibu yang dialami sendiri oleh Pencetus dan Penulis buku ini . Telah terjadi proses pencarian format yang terbaik pada pengajaran Alquran di kalangan ibu - ibu selama kurang lebih 15 tahun dengan berganti ganti metode .

Dan akhirnya ditemukanlah satu format yang sementara dianggap paling ideal , paling baik dan efektif yaitu memadukan pembelajaran baca Alquran dengan pengenalan dasar - dasar keislaman. Buku panduan belajar baca Al-quran nya disusun tahun 2006. Sedangkan buku - buku penunjangnya juga yang dipakai pada santri TK TP Alquran.

Panduan Dirosa sudah mulai berkembang di daerah - daerah, baik Sulawesi, Kalimantan maupun beberapa daerah kepulauan Maluku yang dibawa oleh para da'i. Secara garis besar metode pengajarannya adalah Baca Tunjuk - Simak - Ulang, yaitu pembina membacakan, peserta menunjuk tulisan, mendengarkan dengan seksama kemudian mengulangi bacaan tadi . Tehnik ini dilakukan bukan hanya bagi bacaan pembina, tetapi juga bacaan dari sesama peserta. Semakin banyak mendengar dan mengulang . semakin besar kemungkinan untuk bisa baca Alquran lebih cepat.

B. Metode Pengajaran Al - Qur'an di masjid.

Kegiatan pembelajaran yang menghasilkan interaksi unsur - unsur manusiawi adalah suatu proses dalam rangka mencapai tujuan pengajaran. Tujuan dari kegiatan belajar me ngajar tidak akan pernah tercapai selama komponen komponen lainnya tidak diperlukan Metode adalah salah satu alat untuk mencapai tujuan . Dengan memanfaatkan metode secara akurat, gssuru akan mampu menjadi tujuan pengajaran .

Beberapa metode yang diterapkan dalam kegiatan belajar di masjid adalah sebagai berikut :

1. Metode Ceramah

Metode ceramah dapat diartikan sebagai cara menyajikan pelajaran melalui penuturan secara lisan atau penjelasan lansung kepada sekelompok siswa. Metode ceramah merupakan metode yang saat ini sering digunakan oleh setiap guru atau instruktur. Hal ini selain disebabkan oleh pertimbangan tertentu, juga ada faktor kebiasaan baik dari guru ataupun siswa .

3. Metode iqro '

adalah suatu metode membaca Al-Qur'an yang menekankan lansung pada latihan membaca. Yang paling memungkinkan dan paling bisa diaplikasikan ialah metode iqro’. Metode ini sangat dikenal dari dulu hinggah saat ini.

Dan dari beberapa metode yang dipaparkan diatas, dapat disimpulkan bahwasanya metode yang paling tepat dalam mempelajari Al-Qur'an adalah metode yang digunakan sesuai perkembangan jiwa anak didik dan lingkungan hidup nya.

3.Macam-macam bacaan Al-Qur’an

membaca berkali-kali atau membaca berbagai sumber tentang bacaan al-qur’an membaca alqur’an serta memahami isi dari apa yang tertulis dengan mengeja atau melafalkan apa yang tertulis. Membaca sering diartikan sebagai sebuah proses berpikir sebab di dalam kegiatan membaca seorang pembaca berusaha mengartikan, menafsirkan, dan memperoleh informasi yang terkandung dari bahan bacaan. Membaca juga adalah kegiatan mereaksi, yaitu memberikan reaksi karena dalam membaca seseorang terlebih dahulu melaksanakan pengamatan terhadap huruf sebagai representasi bunyi ujaran ataupun tanda penulisan lainnya. Dari reaksi itu lebih lanjut terjadi kegiatan rekognisi, yakni pengenalan bentuk dalam kaitannya dengan makna yang dikandungnya serta pemahaman yang seluruhnya masih harus memiliki tahap kegiatan tertentu.[14]

[14] Yunus Abidin, Pembelajaran Bahasa Berbasis Pendidikan Karakter, Cet. Ke-3 (Bandung: PT Refika Aditama, 2015), 148.

Jadi, membaca pada hakikatnya adalah suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berfikir, pemahaman literatur dan pemahaman kritis.[15]

Sebagaimana wahyu pertama yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw yaitu, QS. Al-'Alaq/96:1-5.

ٱقۡرَأۡ بِٱسۡمِ رَبِّكَ ٱلَّذِي خَلَقَ ١ خَلَقَ ٱلۡإِنسَٰنَ مِنۡ عَلَقٍ ٢ ٱقۡرَأۡ وَرَبُّكَ ٱلۡأَكۡرَمُ ٣

ٱلَّذِي عَلَّمَ بِٱلۡقَلَمِ ٤ عَلَّمَ ٱلۡإِنسَٰنَ مَا لَمۡ يَعۡلَمۡ ٥

Artinya: Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya. [16]

Ayat tersebut memerintahkan manusia untuk membaca dan membaca, karena melalui membaca Allah swt mengajarkan manusia tentang sesuatu atau pengetahuan yang tidak diketahuinya. Maksudnya dengan membaca kita bisa mendapatkan informasi sebagai tambahan pegetahuan kita. [17]

Al-Qur'an merupakan mu'jizat Nabi Muhammad saw yang terbesar dan masih ada sampai saat ini. Kita sebagai umat Nabi Muhammad saw wajib membaca dan memahami makna Al-Qur'an karena membaca Al-Qur'an merupakan ibadah dan barang siapa yang mengaku dirinya umat Nabi Muhammad tidak mau membaca AlQur'an maka ia akan tersesat dalam kehidupannya.[18]

وَاِذَا قُرِئَ الْقُرْاٰنُ فَاسْتَمِعُوْا لَهٗ وَاَنْصِتُوْا لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُوْنَ

[15] Farida Rahim, Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar (Jakarta: Bumi Aksara,2008), 2.
[16] Al-qur'an Surat Al- alaq : 1-5.
[17] Retno Kartini, Kemampuan Membaca dan Menulis Huruf Al-Qur'an pada siswa SMP, 9.
[18] Mudzakkir AS, Studi Ilmu-Ilmu Qur'an, 16.

Artinya: *Dan apabila dibacakan Qur'an, maka dengarkanlah dan perhatikanlah…". (Q.S. al-A'raf: 204).*[19]

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kualitas membaca Al-Qur'an adalah sebuah ukuran baik buruknya dari serangkaian proses pembelajaran terstruktur yang sesuai dengan pencapaian tujuan pembelajaran Al-Qur'an. Pencapaian tujuan tersebut berupa peningkatan pengetahuan, pemahaman dan keterampilan yang menghasilkan perubahan akan kemampuan murid. dalam membaca dan memahami Al-Qur'an dengan baik dan benar, baik dari segi makhoj, tajwid dan kelancaran membacanya.

membaca Al-Qur'an itu terdapat 3 bagian yang sangat penting, yaitu:

1. Makhorijul huruf

Makhorijul huruf adalah tempat-tempat keluarnya huruf pada waktu huruf itu dibunyikan. Menurut Asy-Syeikh Ibnul Jazary, makharijul huruf itu ada 17, kemudian diringkas menjadi 5 makhraj, yaitu:

a. Al-Jauf (lobang tenggorokan dan mulut) adalah tempat keluar huruf mad (huruf panjang) yaitu: يْ وْ, آ dan اِ ا

b. Al-Khalqu (tenggorokan) dibagi menjadi 3 yaitu: (1) Tenggorokan bawah tempat keluar huruf ء dan 2 (هـ) Tenggorokan tengah tempat keluar huruf ع dan 3 (ح) Tenggorokan atas adalah tempat keluar huruf غ dan خ.

c. Al-Lisan (lidah) yaitu:

(1) Pangkal lidah dekat anak lidah dengan langit-langit yang lurus di atasnya merupakan tempat keluarnya

[19] Al-qur'an Surat Al-A'raf : 204.

2 (ق) Pangkal lidah dengan langit-langit yang lurus di atasnya, agak keluar sedikit dari makhraj qaf adalah tempat keluar huruf

3 (ك) Lidah bagian tengah dengan langit-langit yang lurus di atasnya adalah tempat keluar ش, ج dan

4 (ي) Salah satu tepi lidah dengan geraham atas adalah keluar huruf

5 (ض) Lidah bagian depan setelah makhraj dod dengan gusi yang atas adalah tempat keluar

6 (ل) Ujung lidah dengan gusi atas agak keluar sedikit dari makhraj lam adalah tempat keluar نidhar,

(7) Ujung lidah agak ke dalam sedikit adalah tempat keluar huruf ر dan (ن

8) Ujung lidah dengan pangkal dua buah gigi yang atas adalah tempat keluar د, ت dan

9 (ط) Ujung lidah dengan rongga antara gigi atas dan gigi.

bawah, dekat dengan gigi atas adalah tempat keluar س, ز dan

10 (ص) Ujung lidah dengan ujung dua buah gigi yang atas adalah tempat keluar .ظ dan ث, ذ

d. As-shafatain (kedua bibir) yaitu bagian tengah dari bibir bawah dengan ujung dua buah gigi yang atas adalah tempat kelaur فdan kedua bibir atas dan bawah bersama-sama adalah tempat .و dan ب, م
e. Al-khaiyshum (pangkal hidung) pangkal hidung adalah tempat keluar ghunnah (dengung).[20]

[20] Basori Alwi Murtadho, Pokok-pokok Ilmu Tajwid (Malang: CV. Rahmatika, 2009), 4–7

2. Tajwid

Tajwid menurut bahasa adalah memperbaiki atau membuat baik. Secara istilah adalah ilmu yang memberikan segala pengertian tentang huruf, baik hak-hak huruf maupun hukumhukum baru yang timbul setelah hak-hak huruf dipenuhi serta menghaluskan pengucapan dengan sempurna, tidak berlebihan dan terpaksa. Melafalkan huruf sesuai dengan sifatnya seperti qolqolah, membaca hamz pada huruf yang bersifat hamz, membaca tipis, tebal, mad, idzhar, ghunnah, idghom dan lain sebagainya.[21]

Jadi tajwid adalah suatu cabang ilmu yang mempelajari bagaimana cara mengeluarkan huruf dengan tepat serta semua ketentuan-ketentuan dan hal-hal yang berkaitan dengan bagaimana cara membaca Al-Qur'an baik dari segi lafadz maupun maknanya.

3. Kelancaran membaca

Kelancaran membaca adalah keterampilan membaca tanpa terbata-bata, tanpa mengulang-ngulang dan jelas yang diucapkan. Jadi, dapat disimpulkan bahwa kualitas membaca Al-Qur'an yang diinginkan antara lain sebagai berikut:

a. Murid dapat membaca Al-Qur'an dengan makharijul huruf yang tepat dan fashih.
b. Murid dapat membaca Al-Qur'an sesuai dengan hukum-hukum tajwid.
c. Murid dapat membaca Al-Qur'an dengan lancar dan jelas.
d. Murid dapat membaca Al-Qur'an dengan hati-hati

[21] Maftuh Basthul Birri, Standard Tajwid Bacaan Al-Qur'an (Lirboyo, Kediri: Madrasah Murottilil Qur'an, 2000), 25.

e. Murid mampu merasakan jika ada ketidakseuaian bacaan dengan kaidah-kaidah tajwid.

4. Faktor faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca Al-Qur'an

Dalam kegiatan belajar iqro‟ haruslah memperhatikan akan berbagai bacaan. Diharapkan keberadaan faktor-faktor ini akan sangat menentukan dan memberi pengaruh terhadap kelancaran proses belajar mengajar. Untuk itulah apabila salah satu faktor kurang mendukung, maka segera dicarikan jalan keluarnya atau diperbaiki, karena semua itu akan memberikan pengaruh terhadap keberhasilan pendidikan. Kemudian kalau ada faktor yang sudah memenuhi syarat atau cukup menunjang akan pencapaian terhadap kemampuan membaca Al- Qur'an, maka yang demikian itu harus dipertahankan dan ditingkatkan, agar peranan dan fungsinya berjalan terus. Dan pada gilirannya proses belajar mengajar berjalan dengan lancar serta tujuan akan kemampuan membaca Al-Qur'anpun diharapkan dapat tercapai dengan baik. Menurut Haris faktor-faktor yang mempengaruhi terhadap kesulitan belajar anak adalah faktor murid, guru, sarana dan lingkungan.[22] sebagaimana yang yang diuraikan sebagai berikut :

Faktor Murid / Peserta Didik Ada lima prinsip dasar yang perlu diperhatikan saat proses belajar berlangsung yang berhubungan dengan peserta didik sebagai berikut:

a). Adanya persiapan anak untuk belajar. Kesiapan anak merupakan metode dasar bagi berlangsungnya proses belajar mengajar. Namun perlu disadari banyak hal yang membuat anak didik tidak secepatnya menyiapkan segala sesuatu baik fisik maupun mental untuk belajar, sehingga proses belajar tidak berlangsung dengan

[22] Haris Hermawan, Fislafat Pendidikan Islam, (Jakarta, Direkorat Pendidikan Islam, Departemen Agama RI, 2009) 78--92

baik. Kesiapan fisik yang dimaksud adalah sarana dan prasarana yang diperlukan dalam belajar. Sedangkan kesiapan mental dalam bentuk pengarahan segenap perhatian untuk menerima pelajaran Al-Qur‟an, karena keteraturan adalah pangkal dari keberhasilan.

b). Adanya minat yang besar untuk belajar. Kesiapan peserta didik terhadap pelajaran ditunjang oleh adanya minat anak terhadap suatu pelajaran. Minat belajar membaca Al-Qur'an dapat timbul dari berbagai sumber antara lain dari perkembangan insting, fungsi-fungsi intelektual, pengaruh lingkungan, pengalaman, kebiasaan, pendidikan dan sebagainya. Sukardi, menjelaskan bahwa: Minat merupakan salah satu penentu lancar tidaknya proses belajar mengajar dan khususnya pada pelajaran membaca Al-Qur‟an. Karena minat merupakan sumber yang mampu membangkitkan semangat dan motivasi untuk belajar.

c). Adanya keaktifan dalam proses belajar mengajar. Untuk melibatkan anak dalam proses belajar mengajar, juga perlu dipupuk sikap anak dalam bentuk belajar yang menimbulkan semangat yang disertai perasaan senang. Pada sisi lain dapat dikatakan bahwa belajar itu hanya dapat berhasil bila melalui berbagai macam kegiatan. Kegiatan tersebut dapat digolongkan menjadi keaktifan jasmani dan rohani. Jadi, masalah keaktifan dan keterlibatan anak dalam proses belajar mengajar ini amat besar peranannya. Karena itu guru harus memberikan kesempatan kepada anak didik untuk mengembangkan kemampuan atau potensi yang dimilikinya. d). Adanya kemampuan dan kemauan untuk membaca. Tingkat kemampuan seseorang dalam membaca juga merupakan faktor penentu sukses tidaknya ia dalam belajar. Anak didik yang lancar membaca berarti ia tidak banyak mengalami kesulitan dalam pekerjaan sekolah. Oleh karena itu

keberhasilan seorang anak dalam studi tidak akan tercapai dengan baik, apabila ia tidak mampu membaca dengan baik. Jadi pada prinsipnya, kemampuan dan kemauan membaca merupakan modal dasar yang harus dimiliki setiap anak yang sedang belajar, terutama yang dikehendaki disini adalah belajar membaca al-Qur'an.

b. Faktor guru Menurut Muhibin menyatakan bahwa peran seorang guru "adalah pemimpin belajar dan fasilitator belajar.'[23]Mengajar bukanlah menyampaikan pelajaran, melainkan suatu proses membelajarkan murid, Tidak akan terjadi suatu

proses kegiatan pendidikan tanpa adanya guru. Guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan murid , baik di sekolah maupun di luar sekolah . Menurut Undang Undang Guru dan Dosen No. 15 tahun 2005 dalam profesionalitas guru menjelaskan bahwa guru mempunyai kedudukan sebagai tenaga profesional pada jenjang pendidikan anak usia dini. Prinsip profesionalitas guru dinyatakan pada pasal 7 yaitu :

(1)Memiliki bakat.minat, panggilan jiwa dan idealisme,

(2)Memiliki komitmen untuk meningkatkan mutu pendidikan, keimanan, ketakwaan dan akhlak mulia,

(3)Memiliki kualifikasi pendidik dan latar belakang pendidikan sesuai bidang tugas,

(4)Memiliki kompetensi yang diperlukan sesuai dengan bidang tugas

(5)Memiliki tanggung jawab atas pelaksanaan tugas keprofesionalan,
(6)Memperoleh penghasilan yang ditentukan sesuai dengan prestasi kerja,

[23] Muhibbin Syah, Psikologi Pendidikan; (Bandung, P.T. Remaja Rosdakarya, 2008), hlm87

(7)Memiliki kesempatan untuk mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan belajar sepanjang hayat,

(8)Memiliki jaminan perlindungan hukum dalam melaksanakan tugas keprofesionalan dan ,

(9)Memiliki organisasi profesi yang mempunyai kewenangan mengatur hal- hal yang berkaitan dengan keprofesionalan bagi guru.

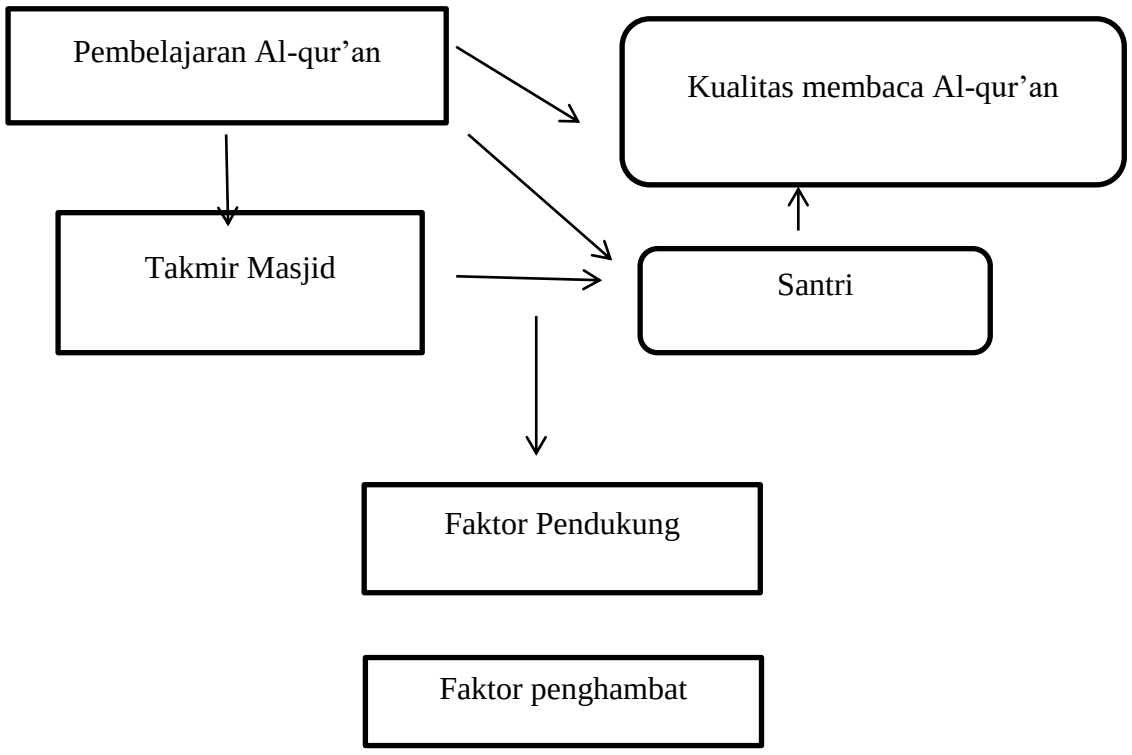
c. Faktor alat dan sarana Dalam kegiatan proses belajar mengajar Al-Qur‟an khususnya dalam bidang belajar membaca Al-Qur‟an yang baik dan benar diperlukan alat bantu yang dibutuhkan dalam kegiatan belajar tersebut. Dewasa ini pengertian alat-alat pendidikan sudah berkembang sejalan dengan majunya ilmu pengetahuan dan teknologi, yang dahulu hanya mengenal sebatas apa yang dapat dipergunakan dalam proses belajar mengajar saja. Tetapi sekarang orang mengenalnya dengan istilah media pendidikan dan alat peraga, misalnya papan tulis, radio, film, atau

d. Faktor lingkungan masyarakat Pada faktor lingkungan masyarakat inipun juga ikut mempengaruhi dan perlu mendapat perhatian karena kondisi obyektif masyarakat sangat menentukan pertumbuhan dan perkembangan anak. Anak didik adalah bagian dari masyarakat tersebut kebiasaan itu yang bersifat positif atau sesuai dengan ajaran al-Qur‟an dan ada juga yang negatif atau bertentangan dengan ajaran al-Qur‟an. Oleh karena itu, perlu diciptakan suasana masyarakat yang membantu kelancaran pencapaian tujuan pendidikan. Pengenalan anak terhadap alam lingkungan sekitarnya dimulai setelah ia pandai berjalan dan telah menguasai bahasa. Alam sekitar bagi diri anak seolah-olah merupakan tantangan

untuk melakukan eksplorasi atau penjelajahan. Dengannya akan menambah kekayaan pengetahuan mengenai berbagai benda yang berlainan jenis, warna bentuk dan sifatnya

Sehubungan dengan uraian di atas John Locke berpendapat bahwa “setiap anak yang baru lahir tak ubahnya sebagai kertas putih yang bersih dimana proses aktivitas pendidikan lah yang menulisnya.Ajaran ini berpendapat bahwa perkembangan setiap kepribadian anak ditentukan oleh faktor-faktor lingkungan, terutama pengaruh pendidik.

B. Kerangka Konseptual



BAB III
METODE PENELITIAN

A. PENDEKATAN DAN JENIS PENELITIAN

Melihat dari rumusan masalah diatas, maka penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Menurut Samiaji Sarosa, penelitian kualitatif adalah penelitian yang mencoba memahami fenomena dalam setting dan konteks naturalnya dimana peneliti tidak berusaha untuk memanipulasi fenomena yang diamati.[24] Sedangkan menurut Bogdan dan Taylor dalam Basrowi dan Suwandi metodologi kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.[25]

Penelitian ini melihat fenomena yang terjadi di desa Tanjung sari kecamatan krejengan tentang *upaya meningkatkan kualitas pembelajaran al-Qur'an*. Penelitian ini berusaha mengungkap berbagai fenomena atau dalam rangka Meningkatkan kualitas membaca al-qur'an di desa tanjung sari,kec krejengan secara menyeluruh, rinci, mendalam, dan bisa dipertangun jawabkan secara ilmiah.[26]

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus, karena studi kasus merupakan jenis pendekatan dimana peneliti berusaha memahami sebuah kejadian dan masalah dengan mengumpulkan bebagai informasi. Pendekatan ini adalah cara yang sesuai untuk mengungkap serta mengartikan berbagai usaha mengenai tentang implementasi kegiatan belajar mengajar al-qur'an di

[24] Samiaji Sarosa, *Penelitian Kualitatif: Dasar-dasar (Jakarta Barat: PT. Indeks, 2012), 7*.
[25] Basrowi dan Suwandi, Memahami Penelitian Kualitatif (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 21.
[26] , 22.

masjid Al-abror dalam meningkatkan kualitas membaca al-Qur'an, yang kemudian akan dianalisis secara induktif, yaitu menguraikan fakta-fakta dan peristiwa-peristiwa yang bersifat khusus atau konkret. Sehingga penelitian yang dilakukan lebih natural.

Analisis data induktif ini digunakan karena ada beberapa alasan, yaitu proses induktif lebih dapat menemukan kenyataan-kenyataan jamak yang terdapat dalam data, analisis induktif lebih dapat membuat hubungan peneliti-responden menjadi eksplisit, dapat dikenal, dan akuntabel, analisis demikian lebih dapat menguraikan latar secara penuh dan dapat membuat keputusan tentang dapat tidaknya pengalihan kepada suatu latar lainnya, analisis induktif lebih dapat menemukan pengaruh bersama yang mempertajam antar hubungan, dan analisis demikian dapat memperhitungkan nilai-nilai secara eksplisit sebagai bagian dari struktur analitik.[27]

Hal ini dikuatkan oleh Mahmud yang menyatakan penelitian kualitatif menggunakan data yang dinyatakan secara verbal dan teoritis. Data merupakan bukti dalam menguji kebenaran dan ketidakbenaran hipotesis. Pengolahan data dilakukan secara rasional dengan menggunakan pola berpikir tertentu menurut hukum logika.[28] Peneliti memilih jenis penelitian ini karena penelitian tentang Upaya dalam meningkatkan pembelajaran al-Qur'an desa tanjung sari khusus nya di dusun krajan kec.krejengan tidak cukup hanya dikaji dengan teori saja, akan tetapi perlu dilakukan penelitian secara langsung di lokasi penelitian. Dengan begitu data data nantinya benar-benar bisa dipertanggung jawabkan.

[27] Lexy J. Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif, Cet. Ke 31 (Bandung: PT. Remaja Rosdakar)
[28] Mahmud, Metode Penelitian Pendidikan (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2011), 29.

B. KEHADIRAN PENELITI

Ciri khas penelitian kualitatif adalah data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Pada penelitian ini peneliti berperan sebagai instrumen kunci, yaitu peneliti sebagai alat pengumpul data utama. Hal ini karena dalam penelitian kualitatif sesuatu yang digali dari objek penelitian belum jelas dan pasti baik dari segi masalah, sumber data, serta hasil yang diharapkan. Sebagai pemeran utama dalam penelitian, peneliti membuat dan merancang sendiri mulai dari instrument observasi, wawancara, dan dokumentasi yang digunakan sebagi alat untuk mengumpulkan data.

Sedangkan subjek dalam penelitian ini adalah manusia dengan berbagai pola pikir masing-masing dan merasakan langsung kehadiran peneliti. Maka dari itu peneliti melakukan langkah awal seperti beradaptasi, menyesuaikan diri, dan belajar dari mereka. Kehadiran serta keterlibatan peneliti di lokasi penelitian dalam mencari makna atau tafsiran dari subjek penelitian tidak dapat digantikan oleh alat yang lain (bukan manusia). Melalui terlibatnya secara langsung peneliti di lapangan akan didapat informasi tambahan dari informan berdasarkan prestasi, keahlian, pengalaman, dan kedudukannya.

C. DATA DAN SUMBER DATA PENELITIAN

1 .Data

Data yang digunakan pada penelitian ini yaitu primer dan skunder, ialah data yang diperoleh secara langsung melalui wawancara terhadap informasi dan hasil revisi. Sedangkan data skunder merupakan data yang telah diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti dari sumber data yang sudah ada sebagai

tambahan informasi. Data skunder seperti buku Metode Pendidikan Kualitatif, jurnal, serta situs- situs atau sumber lain yang mendukung. Penelitian ini yang data primer diperoleh dari wawancara. sedangkan data sekunder diambil dari (dokumen). Misalnya seperti sejarah berdirinya Masjid Al-abror

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini yaitu:

a. Data Primer

Data primer ialah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian, dalam hal ini peneliti memperoleh data atau informasi langsung dengan menggunakan instrument-instrument yang telah di tetapkan. Cara yang bisa digunakan peneliti untuk mencari primer yaitu observasi, wawancara.[29] Semua itu didapatkan langsung dari siswa atau pihak terkait dengan penelitian.[30] Yang berkaitan dengan al-qur'an, hadist, serta undang undang masjid,dan juga hasil wawancara.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (dibolehkan dan dicatat oleh pihak lain), data sekunder dalam penelitian ini berupa bukti, catatan atau laporan yang

[29] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktik,* (Jakarta: Rineka Citra, 2006), 129.
[30] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktik,* (Jakarta: Rineka Citra, 2006), 129.

telah tersusun dalam arsip (data dokumen) yang dipublikasikan.[31] Seperti hasil observasi dan dokumentasi.

D. TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Penelitian ini karena menggunakan jenis penelitian kualitatif, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data seperti obervasi partisipasi, wawancara terstruktur, dan dokumentasi. Pada penelitian ini memerlukan ketiga teknik tersebut untuk memperoleh deskripsi dan analisis data kualitatif tentang tentang upaya takmir masjid dalam meningkatkan kualitas membaca al-Qur'an. Secara lebih jelas ketiga teknik pengumpulan data penelitian ini akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Wawancara terstruktur.

   Wawancara terstruktur, yaitu peneliti telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis sebagai pedoman untuk wawancara.[32]

   Untuk memperoleh informasi tentang upaya takmir masjid dalam meningkatkan pembelajaran al-Qur'an Di desa tanjung sari kec. krejengan. Dalam wawancara ini ada beberapa tahap yang harus dilakukan, yaitu:

   a. Menentukan siapa saja yang akan diwawancarai
   b. Mepersiapkan pertanyaan atau intrumen wawancara
   c. Melakukan pendahuluan atau obrolan pembuka
   d. Melakukan wawancara dan menjaga agar situasi tidak terlalu tegang
   e. Mengahiri wawancara.

[31] Ali Muhammad, *Penelitian Kependidikan Prosedur dan Strategi*, 57

[32] Sugiyono,hlm., 233.

Transkip Wawancara

Kode : 01/1-O/F-1/21-VIII/2022

Nama Informan : Lailia

Tanggal : 21 agustus 2022

Jam : 09.35-11.42 WIB

Disusun jam : 12.02-13.59 WIB

Tempat Wawancara : Masjid al-abror

Topik Wawancara : metode apa yang digunakan di sini untuk meningkatkan kualitas membaca al-qur'an santri

	Materi Wawancara
Peneliti	Di kolom ini ditulis pertanyaan-pertanyaan yang diajukan kepada informan sesuai topic wawancara
Informan	Di kolom ini ditulis transkip dari informan terkait dengan topic wawancara
Refleksi	Dalam kolom ini, peneliti sudah mengadakan analisis data dengan reduksi data yang akan menemukan domain-domanin

2. Dokumentasi

Selain melalui wawancara dan observasi, informasi juga bisa diperoleh lewat fakta yang tersimpan dalam bentuk surat catatan harian arsip,foto hasil rapat, cenderamata jurnal kegiatan dan lain sebagainya.data berupa dokumen seperti ini bisa untuk menggali informasi yang terjadi di masa silam, metode dokumentasi adalah metode pengumpulan dta yang di gunakan untuk menelusuri historis. Metode ini digunakan untuk mencari

data-data mengenai upya takmir masjid-al-abror dalam meningkatkan kualitas membaca al-qur'an santri di desa tanjung sari.

Transkip Dokumentasi

Koding : 01/D/F-1/26-VII/2022

Bentuk : Gambar

Isi Dokumen : wawancara terhadap salah satu guru

Tanggal pencatatan : 26 Juli 2022

Jam Pencatatan : 15.00 WIB

Bukti Dokumentasi	Tempel bukti dokumen pada kolom ini
Refleksi	Dalam kolom ini, peneliti sudah mengadakan analisis data dengan reduksi data yang akan yang akan menemukan domain-domanin

3. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan pengindraan.[33] Observasi juga bisa diartikan sebagai pengamatan, dan pencatatan secara sistematik terhadap gejala yang tampak. Metode observasi yang dilakukan dalam penelitian ini ialah melalui beberapa tahapan seperti proses membaca al-qur'an santri.

[33] Rahmat Fidaus, (Studi komunikasi dan penyiaran islam: Universitas Islam Negri Ar-Ranry Banda Aceh, 2019) Hal 39.

Transkip Observasi

No CL : 01

Koding : 01/O/F-2/21-VIII/2022

Tanggal Pengamatan : 21 agustus 2022

Jam : 12.02-12.24

Disusun jam : 13.00-14.15

Kegiatan yang diobservasi : Proses membaca al-qur'an santri di masjid al-abror

Transkip observasi	Dalam kolom ini narasikan kegiatan yang diamati tanpa memberikan komentar
Tanggapan Pengamat	Dalam kolom ini, peneliti sudah mengadakan analisis data dengan reduksi data yang menemukan domain-domanin

E. Teknik Analisa Data

Metode analisis data merupakan upaya mencari data menata secara sistemastis catatan hasil observasi,wawancara, dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain. Sedangkan untuk meningkatkan pemahaman tersebut analisis perlu dilanjutkan dengan upaya nya mencari makna ("meaning").[34]

[34] Noeng Muhadjir. Metodologi Penelitian Kualitatif, Yogyakarta:Rake Sarasin P.O.BOX 83, 1989. hlm. 71

Dalam metode ini digunakan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Pengumpulan data

   Dalam hal ini peneliti mencatat semua data secara obyek dan apa adanya sesuai denagn hasil observasi dan wawancara dilapangan. pengumpulan data diartikan sebagai suatu proses kegiatan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, maupun dokumentasi untuk mendapatkan data yang lengkap. Dari hasil observasi didapatkan berupa gambaran umum tentang kegiatan belajar mengajar al qur'an santri di desa tanjung sari.

   Sedangkan data yang diperoleh dari hasil wawancara adalah mengenai Upaya Takmir masjid dalam meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an di desa Tanjung sari Kecamatan krejengan. Dari studi dokumentasi yang dilakukan, peneliti memperoleh data berupa arsip-arsip dan foto-foto yang terkait dengan fokus penelitian.

2. Reduksi Data

   Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti yang telah dikemukakan, semakin lama peneliti kelapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu disegerakan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memokuskan kepada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dimana mempermudah peneliti

untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti komputermini, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu.[35]

3. Penyajian data

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukandalam bentukurai an singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles and Huberman (1984) menyatakan "the most frequent form of display data for qualitative reaserch data in the fast has been narrative texst". Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.[36]

Penelitian menyajikan data dalam bentuk deskriptif naratif yang berisi tentang uraian seluruh masalah yang dikaji sesuai dengan fokus penelitian yaitu mengenai Upaya peningkatan kualitas membaca Al-Qur"an di desa tanjungsari kec.krejengan (dalam upaya meningkatkan kualitas membaca Al-qur'an santri di desa tanjung sari kec krejengan).

4. Verifikasi Data

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut miles and Humberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih berisfat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya Tetapi kesimpulan yang dikemukakan pada

[35] Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D, Bandung*: Alfabeta,2014. hlm.247.

tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.[37]

F. Pengecekan Keabsahan Data

Adapun penelitian ini, peneliti dalam pemeriksaan keabsahan data hanya menggunakan triangulasi (triangulation) karena cara ini dianggap peneliti paling sesuai dengan penelitian yang dilakukan dan cara ini merupakan cara yang paling mudah untuk dilakukan jika dibandingkan dengan cara atau metode yang lainnya. Adapun yang dimaksud triangulasi (triangulation) yaitu dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, danberbagai waktu.[38]

Sedangkan triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini :

1. Tringulasi Sumber

   Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melelui beberapa sumber. Sebagai contoh, untukn menguji kredibilitas data tentang gaya kepemimpinan seseorang, maka pengumpulan dan pengujian data yang telah diperoleh dilakukan kebawahan yang dipimpin, keatasnya yang menugasi, dan keteman kerja yang merupakan kelompok kerjasama. Data dari ketiga sumber tersebut, tidak bisa dirata-ratakan seperti dalam peneliotian kuantitatif, tetapi dideskripsikan, dikategorisasikan, mana

[38] Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D), 33

pandangan yang sama, yang berbeda, dan mana yang spesifik dari tiga sumber data tersebut. Data yang dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kelajutan (member check) dengan tiga data sumber tersebut.

2. Triagulasi Teknik

   Trangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dialkukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi,dokumentasi, ataukoesioner. Bila dengan pengujian kredibilitas data tersebut, menghasilakan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar, atau mungkin semua benar,karena sudut pandangnya berbeda-beda.

   Lebih lanjut diungkapkan Denzin, triangulasi yang dimaksud meliputi:

   a. Menggunakan sumber lebih dari satu/ganda
   b. Menggunakan metode lebih dari satu/ganda
   c. Menggunakan peneliti lebih dari satu/ganda
   d. Menggunakan teori yang berbeda-beda.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Sejarah Singkat Masjid Al-Abror

Masjid al-abror terbentuk pada tahun 1967 pada sebelum tahun 1967 masjid al-abror ini dahulunya merupakan sebuah musholla yang didirikan oleh sebagian masyarakat dan pelopornya ialah H. Abd aziz

Didirikannya musholla ini duunya agar digunakan sebagai tempat beribadah serta belajar mengajar mengaji pada santri dan golongan masyarakat sekitar dan yang mengajari mengaji pertama kali di msholla Ialah al marhum Kh. Bahrawi setelah beliau wafat baru diganti dengan salah seorang sahabat beliau yang bernama Bpk rejo. Dan setelah beliau wafat baru diganti dengan menantu dari almarhum bpk rejo yang bernama H.As'ad setelah haji as'ad meninggal pada tahun 1996 baru diganti dengan saudara beiau yang bernama H. Bandri begitupun seterusnya setelah H. Bandri baru dilanjutkan kepada ustad puji ahsan

Salah satu santri dan juga ustad di madrasah mambaul ulum desa tanjung sari kecamatan krejengan.

Pada tahun 2009 Kemarin barulah masjid al-abror ini direnovasi dari pihak takmir dan juga atas kemauan masyarakat sekitar barulah masjid al-abror di renovasi dan seesai pada tahun 2011 kemarin selesai dan di

resmikan guna untuk tempat beribadah dan juga belajar mengajar al-qur’an.

Masjid Al-abror terletak di daerah pedesaan tepatnya di Jl. KH. Mukti RT.002/RW.003, Dusun Krajan, Tanjung sari Kecamatan Krejengan, Kabupaten Probolinggo, Jawa Timur 67284.

2. Letak Geografis

   Masjid Al-abror adalah salah satu masjid yang terletak di desa tanjung sari, kecamatan krejengan, kabupaten probolinggo. Lokasi masjid yang dekat dengan jalan umum ini membuat masjid ini mudah dijanhkau dengan mudah. Kondisi wilayah sekitarmerupakan pemukiman warga sekitar dan di depan halaman masjid ialah tempat lembaga sekolah madrasah ibtida’iyah dan dibelakang nya merupakan area pesawahan milik warga, sebagian besar masyarkat disana bermata pencaharian sebagai petani serta peternak, santriwan santriwati kultur budaya yang cukup bagus biasanya di gunakan sebagai bahan pembelajaran untuk memberikan contoh kepada santri di masjid al-abror

   Awal berdirinya masjid al-abror ini dahulunya berada dibawah naunangan madrasah mambaul ulum yang berada di bawah pimpinan pengasuh Kh.abd.mukti

   1. Nama Masjid : Masjid Al-Abror
   2. Alamat desa : Tanjung sari

      Kecamatan : krejengan

Kabupaten : probolinggo

Provinsi : jawa timur

3. Titik kordinat
4. Tahun didirikan : 1967
5. Tahun Beroperasi : 1967
6. Kepemilikan tanah : Wakaf
7. Status tanah : milik sendiri
8. Luas tanah : 710 m2, tujuh ratus sepuluh persegi
9. No rek masjid :

3. Visi misi dan tujuan takmir

1. Visi

Mewujudkan generasi yang maju serta dapat diandalkan serta menjadi bekal jika sudah menjadi masyarakat.

2. Misi

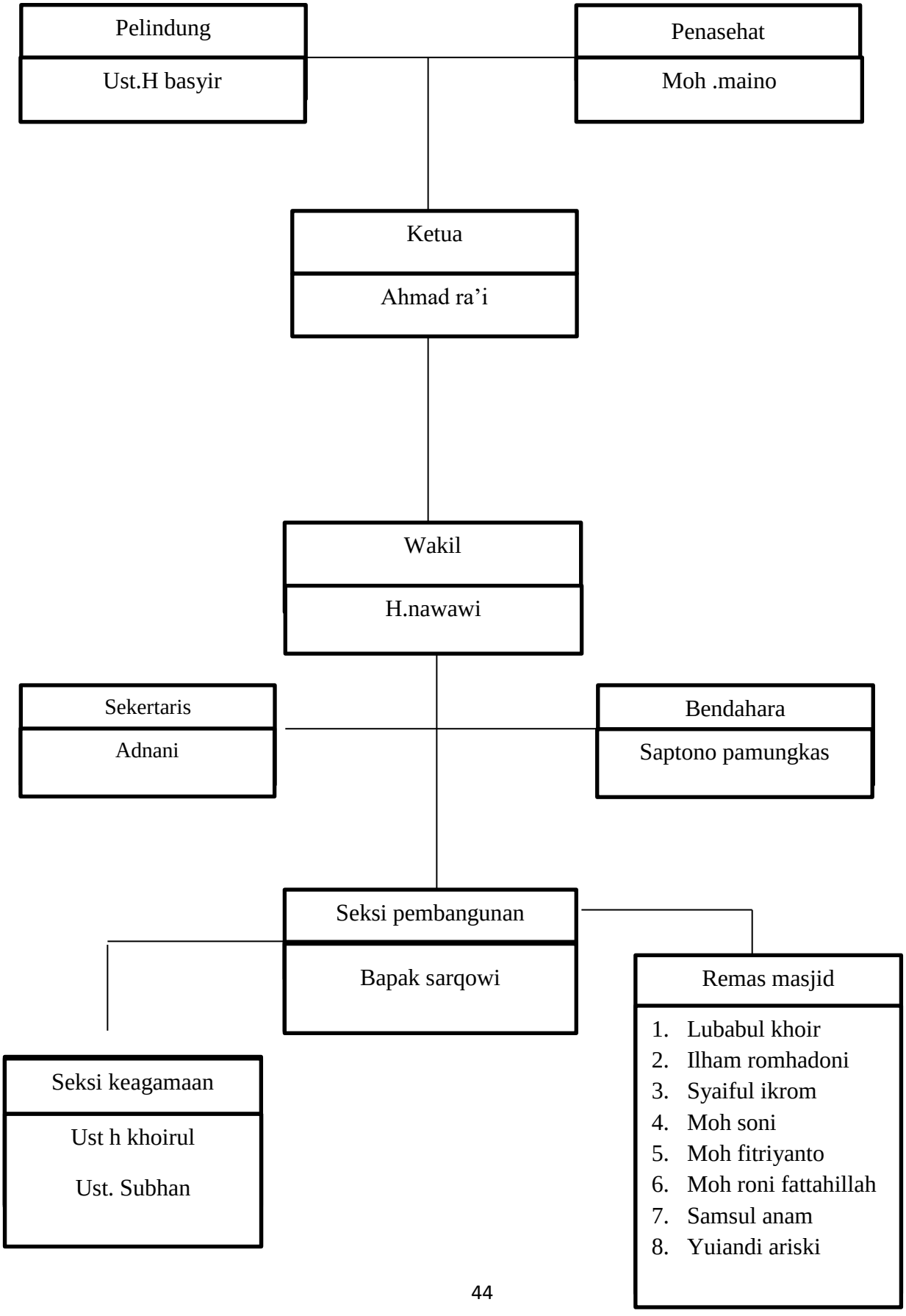
1) Menyelenggarakan pembelajaran al-qur'an aktif, inovatif, efektif, menyenangkan dan islami
2) Melaksanakan pembiasaan pembelajaran al-qur'an
3) Memfasilitasi pengembangan santri/ santriwati.

3. Tujuan

1) Meningkatkan kualitas membaca al-qur'an santri/santriwati
2) Membekali satri/santriwati mampu membaca dan menulisa al-qu'an serta mengamalkannya
3) Mengoptimalkan proses pembelajaran dengan berbagai pendekatan kepada santri

4) Melestarikan budaya religius melalui pengalaman membaca al-qur'an sesuai dengan konteks dan lingkungannya.
5) Menjadikan santri/ santriwati untuk mengakes informasi yang positif
6) Membekali santri/santriwati untuk mengembangkan minat dan bakat nya.
7) Membiasakan siswa memiliki kesadaran terhadap kelestarian lingkungan hidup.
8) Mengembangkan kepribadian sesuai dengan budaya dan karakter bangsa.

4. Struktur pengurus masjid al-abror



1. Upaya Meningktan Kualitas Membaca Al - Qur'an santri/santriwati di masjid al abror desa tanjung sari kecamatan krejengan

Dalam upaya peningkatan kualitas pembelajaran Al - Qur'an di masjid al-abror desa tanjung sari . Guru ngaji harus benar - benar mengupayakan dengan menpersiapkan atau merencanakan pembelajaran . Karena itu sangat berperan penting dalam menunjang keberhasilan . Maka dari itu takmir selaku pendidik bagi peserta didiknya harus dari awal mempersiapkan rencana - rencana pembelajaran supaya pembelajaran berjalan efektif dan terarah .

Untuk mengetahui bagaimana upaya peningkatan kualitas pembelajaran Al Qur'an di masjid al-abror desa tanjung sari.maka peneliti melakukan wawancara dengan bapak subhan selaku pengajar di masjid al-abror tentang upaya apa saja yang sudah dilakukan oleh para guru dalam meningkatkan kualitas beca Al- Qur'an . Beliau mengatakan :

> Pertama dalam upaya meningkatkann kualitas membaca al-qur'an santri untuk kami menggunakan metode iqro' agar mereka mengenal mengenai huruf serta bacaan hijaiyah.
>
> Selanjutnya kami mengadakan evaluasi apakah mereka faham dengan metode yang kami gunakan dengan cara mengetes bacaan al-quran santri dan santriwati.[39]

Demikian pula yang disampaikan oleh ibu lailia selaku pengajar di masjid al-abror , Beliau mengatakan :

> " bahwa upaya yang dilakukan untuk meningkatkan membaca al-qur'an menggunakan, metode iqro' untuk anak di usia 7-13 tahun.[40]

[39] Subhan,*wawancara*(tanjung sari,21 agustus 2022)

Setiap aktivitas dalam upaya dalam meningkatkan kualitas pemebelajarana Al - Qur'an. Setiap guru harus mepersiapkan terlebih dahulu apa yang harus mereka ajarkan kepada santri. Agar dalam penyampaian lebih mudah dipahami santri . Sehingga proses pembelajaran bisa berjalan dengan baik .

Kemudian peneliti malakukan wawancara kepada pak ahmad ra'i selaku pengajar di masjid. Beliau mengatakan :

> " adapun metode pengajaran al-qur'an yang digunakan guru/ takmir masjid dalam pembelajaran al-qur'an, ialah menggunakan metode iqro'".[41]

Kemudian peneliti menggali lagi informan tentang upaya dalam meningkatkan kualitas baca Al-Qur'an santri di masjid al-abror. Tujuannya supaya mendapatkan data ataupun informasi sebanyak banyaknya .

Lalu peneliti menanyakan kembali kepada pak ahmad ra'i . selaku kepala masjid al-abror. Beliau mengatakan :

> " Disini upayanya sudah ada mengadakan training - training / pelatihan ustad dan ustadah biar ada peningkatan dalam hal penyampaian materi maupun yang lainnya . Diantaranya mengikuti kurikulim BCM itu yang artinya belajar , cerita dan menyanyi . Alhamdulilah dengan mengunakan metode ini berjalalan dengan baik dan anak - anak keliatannya senang dan tidak bosan.[42]

Peneliti menggali lagi tentang upaya apa saja yang dilkukan di masjid . Kemudian Pendapat diatas juga disampaikan lailia selaku pengajar masjid . Beliau mengatakan :

> " Mendidik anak semaksimal mungkin dengan kesungguhan dan keikhlasan hati dan memanfaaatkan berbagai metode - metode yang telah ada di masjid . Selalu membimbing dan membina anak - anak setiap harian

[40] Lailia,*wawancara*(tanjung sari,21 agustus 2022)
[41] Ahmadra' i,*wawancara*(kamalkuning,22 agustus 2022)
[42] Ahmadra'i,*wawancara*(tanjungsari 22 agustus 2022)

nya supaya anak terus terpantau dan terarah. Metodenya disini itu mengunakan metode iqro' untuk anak diusia 7-13 tahun.[43]

Setelah penuturan jawaban diatas peneliti menanyakan kembali kepada pak subhan selaku pengajar akan kesiapan tentang ketersediaan media ataupun alat apa saja yang dimiliki untuk menunjang keberhasilan dalam meningkatkan kualitas baca Al - Qur'an bagi santridi masjid Al Abror desa tanjung sari . Kemudian beliau mengatakan :

" Media ataupun alatnya ada penunjang dalam pemebelajaran menggunakan alat seadanya. Seperti pembelajaran mengunakan papan tulis, buku dan yang lainya juga ada pembelajaran menggunakan whiteboard / papan tulis, meja supaya anak menjadi nyaman dalam belajar. Alat Selanjutnya ada buku - buku setoran hafalan , buku - buku setoran Juz Amma, buku prestasi santri ini tujuannya untuk menunjang keberhasilan para anak - anak untuk meningkatkan atau mengetahui kualitas para anak - anak dalam membaca Al - Qur'an mereka". [44]

Peneliti mengali imforman dalam upaya peningkatan media atau alat apa saja yang digunakan untuk menunjang keberhasilan anak - anak dimasjid. Peneliti bertanya kepada pak subhan selaku pengajar. Beliau menambahkan :

" Ada media klasikal . Seterusnnya ada dengan bernyanyi , bercerita , mengambar ini sudah disiapkan bukunya . Selanjutnya media buku tulis , papan tulis dan meja serta buku prestasi santri tujuannya untuk memberikan semangat kepada anak - anak untuk lebih terpacu lagi dalam pembelajaran Al - Qur'an . "

Menyiapkan kelengkapan alat ataupun bahan sebelum masuk ke dalam tahapan pembelajaran . Guru harus mengarahkan kepada anak - anaknya untuk mengeluarkan kelengkapan alat dan bahan anak . Alat dan bahan yang dimaksud disisni ialah pensil , bolpoin , dam kartu prestasi santri . Agar proses pemebelajaran di masjid berlajalan sesuai dengan apa yang diinginkan .

Pendapat diatas juga tidak jauh berbeda yang disampaikan oleh bapak ahmad ra'i selaku ketua takmir di masjid al-abror . Beliau mengatakan :

[43] lailia,*wawancara*(tanjungsari 22 agustus 2022)
[44] Subhan,*wawancara*(tanjungsari 22 agustus 2022)

" Media dan alat penunjangnya ada seperti kertas gunanya untuk anak disuruh menulis huruf hijaiyah setiap anaknya. Media selanjutnya ada papan tulis meja, selain itu ada buku pegangan, buku Iqro. [45]

Kemudian peneliti menggali lagi informan tentang upaya / metode apa saja yang digunakan di masjid al-abror ini dalam menunjang kerhasilan baca Al Qur'an anak. Karena metode atau alat ini salah satunya tugas guru dalam menyiapkan metode terlebih dahulu . Metode merupakan suatu alat untuk meyampaikan materi agar mudah diserap serta diterima dengan mudah oleh anaknya. Peneliti menanyakan kembali kepada ibu lailia selaku mengajar menuturkan :

" Pertama mengunakan metode simak baca tulis Al - Qur'an , metode tata cara belajar tajwid, dan makharijul hurufnya belajar panjang pendeknya, metode Iqro' dan Ada juga praktek berwudhu, adzan, dan sholat ". [46]

Jadi peneliti lansung menanyakan kembali kepada ibu lailia selaku pengajar di masjid al-abror. Mengapa metode ini selalu dilakukan serta hasilnya bagaimana setelah metode ini digunakan . Beliau menjawab :

Karena metode ini sudah dari dulu digunakan makanya saya tinggal mengikuti saja. Dan alhamdulillah dengan metode ini lumayan cukup berhasil bagi anak – anak diusia 7-13 tahun dalam meningkatkan kualitas baca tulis Al - Qur'an.

" Hal ini juga sama diperjelas oleh pak subhan selaku pengajar di masjid . Beliau mengatakan bahwa :

Metodenya disini menggunakan sistemya shot char metode ini seperti menggunakan metode talaqqi dengan belajar secara lansung berhadapan dengan gurunya lansung belajar dari mulut kemulut untuk mendapatkan mengucapan makharijul huruf dengan baik dan benar secara berulang - ulang sampai mereka bisa .

[45] Ahmadra'i,*wawancara*(tanjungsari 22 agustus 2022)
[46] Lailia,*wawancara*(23 agustus 2022)

> Selanjutnya metode dengan papan tulis menyuruh anak belajar menulis ayat Al quran baik dengan cara menulis ini anak - anak akan paham bagaimana mengenal huruf Al-quran, serta metode tata cara belajar tajwid dan makharijul huruf mulai dari memperhatikan panjang pendek bacaan bagi santri yang masih belum tau, dan mengunakan metode Iqro'. [47],

Dan peneliti menanyakan kembali kepada pak subhan selaku pengajar masjid . Mengapa metode ini selalu dilakukan serta hasilnya bagaimana setelah metode ini digunakan . Beliau menjawab :

Karena metode ini sangat mendominasi di berbagai tempat dan menjadi lancar serta mereka sangat senang dan tidak menjadi bosan dalam belajar Al Qur'an . Initinya dengan menggunakan metode ini terlihat keberhasilnya. di masjid

" Pendapat diatas juga disampaikan oleh pak Ahmad ra'i selaku pengajar di masjid al-abror . Beliau mengungkapkan :

> Metodenya menggunakan metode BCM yang artinya belajar, cerita dan menyanyi. Jadi kita kombinasikan kadang belajar focus mengaji, kadang kita mengajak anak - anak cerita, dan kita ajak mernyanyi. Jadi anak - anak tidak merasa bosan dengan berbagai metode yang bervariasi. Kalau hanya pada mengaji terus hari ini mengaji besok mengaji terus aja anak - anak disini mengalami kejenuhan jadi solusinya kami kombinasikan dengan menggunakan metode BCM ini . Metode selanjutnya dengan menyimak murni, metode tata cara belajar tajwid dan makharijul hurufnya ditambah lagi ada tadarusnya , menggunakan metode Iqro, metode penyampaian langsung.

" Peneliti lansung menanyakan kembali kepada pak Ahmad ra'i selaku takmir masjid. Mengapa metode ini selalu dilakukan serta hasilnya bagaimana setelah metode ini digunakan . Beliau menuturkan bahwa :

> Karena kenapa metode ini selalu digunakan . Metode ini mengacu kepada kurikulum yang sudah ada oleh AMM angkatan mudah musholah kota gede . Selain itu mengikuti metode - metode yang sudah ada dimasjid . Setelah menggukan metode ini alhamdulilah ada hasilnya terhadap anak - anak dalam mengajinya anak menajdi senang , dan menjadi lancar .

[47] Subhan,*wawancara*(23 agustus 2022)

Kemudian peneliti menggali lagi informan tentang upaya metodenya di masjid dalam meningkatkan kualitas baca Al - Qur'an anak . Jadi kembali lagi peneliti bertanya kepada pak ahmad ra'i selaku kepala masjid . Beliau mengatakan :

> " Sebenarnya metode yang digunakan disini ialah metode iqro , metode penyampaian lansung, dan tata cara belajar tajwid dan makharijul huruf seminggu sekali untuk membenarkan bacaan anak- anak. Disini juga anak tidak hanya belajar mengaji saja setiap harinya. Anak juga diajarkan tajwid dan makharijul huruf mulai dari panjang pendeknya".[48]

Jadi peneliti bertanya kembali kepada pak ahmad ra'i selaku kepala takmir masjid . Mengapa metode ini selalu dilakukan serta hasilnya bagaimana setelah metode ini digunakan . Beliau menjawab :

> " Kenapa metode ini selalu digunakan . Karena metode ini mengacu kepada: kurikulum yang sudah ada oleh AMM angkatan mudah musholah kota gede Sebenarnya kita mau cari dari kurikulum depak itu sendiri tapi dari kurikulum depak itu sendiri belum ada. Dan alhamdulillah setelah mengunakan metode ini ada hasilnya anak - anak menjadi senang dan anak bisa menjadi lancar .

Selain wawancara diatas, kemudian peneliti melakukan observasi pertama , tujuan berguna untuk memperoleh data sebanyak-banyaknya tentang penunjang pemebelajaran santri dalam meningkatkan kualitas membaca al quran .

Berikut observasi pertama yang peneliti lakukan pada tanggal 27 agustus 2022 jam 16:30 WIB .

Selain saya meneliti di Masjid Al-Abror, saya juga disuruh mengajar masjid . Pada pukul 16.30 WIB . Saya mendapatkan kesempatan mengajar sekalian saya lansung observasi mengamati didalam kelas untuk melihat kelengkapan alat dan sumber belajar apa saja yang dipersiapkan anak - anak . Pada saat pembelajaran

[48] Ahmadra'i,*wawancara*(tanjung sari 25 agustus 2022)

akan dimulai para anak - anak mengeluarkan alat belajarnya . Diantaranya ada Al Qur'an , pensil , bulpen , buku tulis , dan kartu prestasi santri .

Kemudian informasi yang saya temui selama observasi di masjid. Saya mendapatkan cara atau metode setiap guru dalam pembelajaran .

Berikut observasi yang saya lakukan :

Hampir semua guru disini saya melihat , menggunakan metode yang sama . Hal ini dikarenakan anak - anak terbiasa dengan kebiasaan belajar mengajar. Setiap anak membaca secara bergiliraan satu - persatu kedepan . Dan sedangkan santri yang menuggu giliran sebagian ada yang ribut sendiri , ada juga yang diam sambil menunggu giliran temannya .

Setelah peneliti melakukan obervasi diatas , peneliti kembali melakukan observasi dengan menayakan kepada pak subhan selaku guru sekaligus takmir masjid.Tentang bagaimana tingkat kedisiplin guru di masjid . Karna kedisiplinan guru merupakan salah satu keberhasilan pembelajaran dimasjid. Beliau mengatakan bahwa :

> " Alhamdulillah untuk tingkat kedisiplinan pengajar disini sangat disiplin . Apa saja yang mempengaruhi guru untuk menjadikan disiplin, disini kita ada yang namanya groub WA Jadi dengan groub WA ini bisa terpantau bagi para guru untul permohonan / alasan izin" . [49]

Dari hasil wawancara dan observasi diatas pengamatan yang dilakukan baik dari peneliti itu sendiri dan menanyakan kepada guru tentang bagaimana upaya guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Al -Qur'an adalah guru mengupayakannya dengan berbagai cara, seperti pengelompokan anak , baik anak

[49] Subhan,wawancara(tanjung sari 27 agustus 2022)

yang lambat maupun anak yang sudah lancar dalam membaca, biar gurunya lebih mudah dalam mengajar , dengan memotivasi dan ada belajar tata cara tajwid dan makharijul huruf . Dari mempersiapkan segi metode pembelajaran , ada mode Iqro', metode simak murni Selanjutnya akan kesiapan tentang ketersediaan media ataupun alat pembelajaran. Ada papan tulis, meja, menyediakan kertas untuk menulis huruf hijayah . Serta peneliti menanyakan juga kepada gurunya tentang bagaimana kedisiplinan guru di masjid al-abror. Dan sekaligus juga peneliti sendiri mengobservasi dengan mengamati didalam masjid bagaimana akan kesiapan anak - anaknya dalam belajar .

2 **Faktor Pendukung Dan Faktor Penghambat Dalam Upaya meningkatkan Kualitas Pembelajaran Al Quran Yang Terdapat Di masjid al-abror .**

Dengan adanya upaya yang dilakukan masjid al-abror dalam meningkatkan kualitas membaca Al - Qur'an . Tentunya ada beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam pencapaian pelaksnaannya tersebut . Faktor pendukung yaitu sesuatu yang mendukung dalam upaya proses pemebelajaran berlansung. Sedangkan faktor penghambatnya adalah segala sesuatu yang menghambat berjalannya upaya proses pembelajaran di masjid al-abror dalam meningkatkan kualitas membaca Al - Quran . Adapun faktor penghambat dan pendukungnya dalam upaya proses peningkatan pembelajaran membaca Al - Qur'an di masjid al-abror antara lain :

a . Untuk mengetahui faktor pendukung dalam upaya proses pembelajaran di masjid al-abror. Maka peneliti mengadakan wawancara dengan pak subhan selaku takmir selaku pengajar di masjid al-abror . beliau mengungkapkan bahwa :

" Faktor pendorong pembelajaran disini kita sebagai pengajar berusaha untuk memberikan reward . Karena dengan melalui motivasi dengan memberikan hadiah baru mereka semangat . Setelah mengaji mereka kita berikan arahan / nasihat kepada mereka bahwa mengaji itu penting apalagi belajar mengaji sejak usia dini ini adalah waktu yang paling tepat .[50]

"Hal ini juga diungkapkan kembali oleh pak ahmad ra'i selaku kepala di masjid al-abror . Beliau mengatakan bahwa :

" Faktor pendorong itu disini dengan memanfaatkan fasilitas yang ada seperti adanya papan tulis , meja , dalam pemebelajaran . Selain itu faktor pendukungnya ada dari para ustad , faktor orang tua". [51]

Selanjutnya peneliti menanyakan kembali kepada subhan selaku pengajar di masjid . Belau menuturkan bahwa :

" Faktor pendukung kita memberikan motivasi kepada anak-anak bekerjasama dengan orang tua wali murid agar orang tua selalu mendorong anak. anaknya untuk rajin datang ke masjid . [52]

Selain faktor dukungan yang dipaparkan diatas peneliti kembali bertanya tentang faktor pendukung lainnya yang berhubungan upaya proses pembelajaran. di masjid dalam meningkatkan kualitas membaca Al - Qur'an .

Hal ini juga diungkapkan kembali oleh pak ahmad ra'i selaku kepala masjid . Beliau mengatakan bahwa :

"Ada kerjasama dengan orang tua. Makanya kalau disini diadakan pertemuan antara orang tua denagan wali murid. Biasanya program itu diadakan enam bulan sekali atau satu tahun sekali. Kerjasama ini ada guru, orang tua, dan bahkan anak - anak muridnya. Jadi dengan masalah - masalah yang dihadapi itu segera cepat teratasi ". [53]

Kemudian peneliti menggali kembali faktor pendukung dari orang tua wali murid dalam medorong anaknya untuk semangat belajar Al - Qur'an di masjid al-abror . Tujuannya untuk mengumpulkan data ataupun informasi sebanyak banyaknya .

[50] Ahmadra'i,wawancara(tanjungsari 3 sepetember 2022)
[51] Ahmadra'i,wawancara(tanjungsari 3 september 2022)
[52] Subhan, wawancara(wawancara 3 september 2022)
[53] Ahmadra'i,wawancara(7 september 2022)

Hal ini juga sama diperjelas oleh pak . subhan selaku pengajar di masjid beliau mengatakan bahwa :

> " Alhamdulillah kita kerja sama dengan orang tua ada . Terkadang kita juga mengadakan rafat wali murid mengundang wali murid untuk menghadiri rapat mengenai persoalan - persoalan yang dihadapi pemebelajaran anak - anak di masjid. Dan kita lebih fokusnya seringnya melalui komunikasi lewat groub WA “. [54]

Dari uraian diatas jelas bahwa dukungan dari orang tua sangat berpengaruh bagi kemahiran anak usia 7-13 tahun dalam membaca Al - Qur'an sewaktu di masjid . Dengan adanya dukungan dari orang tua . Anak menjadi semangat untuk belajar sewaktu dirumah. Adanya keterbatasan waktu antara guru dengan anaknya dalam proses membaca Al-Qur'an maka orang tualah sepenuhnya akan memberikan dukungan dan motivasi kepada anaknya untuk membaca Al - Qur'an khususnya di rumah .

Kemudian untuk menambah keakuratan data dan menambah informasi sebanyak - banyaknya peneliti mengadakan observasi ketiga tentang bagaimana sarana dan prasaranaya di masjid Al-abror.

. Berikut observasi ketiga yang dilakukan peneliti pada tanggal 1 september 2022"

Dengan adanya sarana prasarana yang lengkap merupakan faktor penunjang yang sangat penting dan berguna. Karena dengan adanya sarana parasarana yang mencukupi akan mempermudah guru dalam melaksanakan proses kegiatan belajar mengajar berlansung . Pada pukul 16.30 saya menyempatkan untuk mengamati sarana dan prasarananaya di masjid al-abror. Sarana dan prasaranaya sudah

[54] Subhan,wawancara(7 september 2022)

lumayan cukup memenuhi . dari segi pembelajaran alat / bahannya seperti , papan tulis , meja , poster - poster huruf hijaiyah

" Dari hasil wawancara dan observasi diatas dengan beberapa guru pengajar di masjid al-abror terdapat hampir memiliki kesamaan jawaban tentang faktor pendukung dan faktor penghambat dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran Al - Qur'an yang terdapat di masjid al-abror. Adapun upaya yang pendukungnya dengan memberikan motivasi ,. Adanya minat dukungan dari orang tua dan gurunya itu sendiri , serta kelengkapan sarana dan prasaranan sudah lumayan mencukupi sebagai penunjang keberhasilan meningkatkan kualitas di masjid al-abror .

b . Untuk mengetahui faktor penghambat dalam upaya proses pemebelajaran di masjid al-abror .

Maka peneliti mengadakan wawancara dengan pak ahmad ra'i selaku ketua takmir masjid al-abror. Beliau mengungkapkan bahwa :

> " Kalau faktor penghambatnya sebenarnya banyak . Pertama itu dari segi biaya kita memberikan bisyaroh ustad dan ustadahnya tidak terlalu besar. Ini salah satu upaya untuk menunjang kelancaran ataupun keberhasilan pembelajaran Al - Qur'an di masjid . Selanjutnya faktor SDM nya sebenarnya sudah lumayan cukup serta dari segi buku materi kurang memadai.[55]

" Pendapat diatas juga disampaikan kembali oleh pak subhan selaku pengajar masjid . Beliau mengatakan bahwa :

> " Beliau mengungkapkan faktor penghambatnya masih kurang kedisiplinan pengajarnya karena masih banyak kesibukan mengurus perkerjaan yang lainya, Karena mengajar di masjid ini adalah aktifitas sampingan bagi guru. Yang kedua kayak faktor cuaca kalau hujan deras

[55] Ahmad ra'i,wawancara(13 september 2022)

> santrinya berkurang yang datang ke masjid dari 20 yang tidak berangkat sekitar 6 jadi kurang maksimal dalam pembelajaran dan kurang juga dukungan dari orang tua “. [56]

Hal senada juga diungkapkan oleh ibu lailia selaku pengajar di masjid . Beliau mengungkapkan bahwa :

> " Faktor penghambat dari segi anaknya kadang pembelajaran mereka itu tidak teratur kadang hari ini mereka mengaji kadang tidak. Jadi itu juga yang menjadi anak yang sudah lancar minggu ini tiba - tiba pertemuan selanjutnya kurang lancar lagi karna kurang mengulang - ngulang kembali lagi dirumah .mungkin faktor orang tuanya juga yang kurang memperhatikan anaknya . Faktor orang tua sangat berpengaruh bagi anak untuk kelancaran dan semangat dalam pembelajaran Al Qur'an. Faktor penghambat selanjutnya faktor teman - temannya juga karena keseringan bermain sama temannya dijam pembelajaran Al - Qur'an belansung. Mengakibatkan anak terganggu keseriusan anak dalam mengajinya”.[57]

Kemudian peneliti mengali lagi informasi tentang penghambatnya kepada ibu lailia selaku pengajar di masjid. Beliau mengungkapkan bahwa :

> " Dari santrinya masih suka main sendiri sehingga terganggu waktu mengajinya. Dari segi gurunya masih ada yang telat datang intinya masih kurang disiplin. Dan juga ditambah dari faktor orang tua kurang memberikan dorongan juga terhadap anaknya untuk membantu dirumah . "[58]

Pada setiap proses pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas membaaca Al - Qur'an kepada anak. Hambatan yang dialami oleh guru rata - rata kurangnya upaya guru dalam meningkatkan efektif pembelajaran dengan metode metode yang akan digunakan dalam pembelajaran, yaitu dari pihak anak itu sendiri pihak orang tua, dan lingkungan teman sehari - hari. Yang mana dari dpihak anak kurangnya minat dari dalam diri untuk belajar mengaji, Pihak dari orang tua yaitu kurangnya dukungan dari orang tua itu sendiri dalam belajar Al - Qur'an kepada anaknya mungkin terlalu sibuk bekerja, Terakhir teman bermain

[56] Subhan, wawancara(13 sptember 2022)
[57] Lailia, wawancara(13 september 2022)
[58] Lailia,wawancara(13 september 2022)

dilingkungan yang mengajak lebih memilih bermain daripada mengaji ataupun menuntut ilmu agama.

B. PEMBAHASAN

1. Upaya Yang Dilakukan Takmir Masjid Al-Abror Dalam Meningkatkan Kualitas Membaca Al-Qur'an Santri

Sebagaimana yang tersaji dalam hasil penelitian di atas diketahui bahwa dalam upaya meningkatkan kualitas membaca al-qur'an santri usia 7-13 tahun yang pertama ialah mengelompokkan anak usia 7-13 tahun dari segi kualitas membaca alqur'annya.

serta dalam proses belajar mengajar di butuhkan suatu metode salah satu nya yang digunakan dalam upaya meningatkan kualitas membaca al-quran bagi santri di usia 7-13 tahun ialah metode iqro' dan juga metode BCM(belajar, cerita,dan menyanyi.

Dan juga sebagai penunjang keberhasilan guru dalam proses belajar mengajar dimasjid juga guru memberikan motivasi serta reward kepada santri setiap tahunnya agar supaya santri bisa semangat datang dan belajar al-qur'an ke masjid.

Pada wawancara diatas dalam upaya meningkatkan kualitas membaca al-qur'an santri usia 7-13 tahun juga membutuhkan kesiapan guru atau alat serta media yang di butuhkan dimana alat atau medianya di sana menggunakan media seadanya seperti buku tulis, bolpoin dan juga gambar huruf-huruf hijaiyah gunanya agar supaya anak gampang megingat apa yang disampaikan dan diajarkan oleh ustad/ustadzah.

2. Yang Menjadi Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Meningkatkan Kualitas Membaca Al-Qur'an

A. Faktor Pendukung

adapun hasil wawancara di atas yang menjadi faktor pendukung dalam meningkatkan kualitas membaca al-qur'an ialah santri karena yang pertama harus ada kesiapan dari santri untuk belajar al-qur'an dan juga adanya minat yang besar untuk belajar al-qur'an supaya santri tersebut bisa cepat memehami al-qur'an baik dari degi tajwid serta makhorijul huruf nya dengan benar. yang berikutnya dalam proses belajar mengajar Faktor guru Menurut Muhibin menyatakan bahwa peran seorang guru adalah pemimpin belajar dan fasilitator belajar.'[59]Mengajar bukanlah menyampaikan pelajaran, melainkan suatu proses membelajarkan murid, Tidak akan terjadi suatu

proses kegiatan pendidikan tanpa adanya guru. Guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan murid, baik di sekolah maupun di luar sekolah . Menurut Undang Undang Guru dan Dosen No. 15 tahun 2005 dalam profesionalitas guru menjelaskan bahwa guru mempunyai kedudukan sebagai tenaga profesional pada jenjang pendidikan anak usia dini. Prinsip profesionalitas guru dinyatakan pada pasal 7 yaitu :

(1) Memiliki bakat.minat, panggilan jiwa dan idealisme,

(2)Memiliki komitmen untuk meningkatkan mutu pendidikan, keimanan, ketakwaan dan akhlak mulia,

[59] Muhibbin Syah, Psikologi Pendidikan; (Bandung, P.T. Remaja Rosdakarya, 2008), hlm87

(3)Memiliki kualifikasi pendidik dan latar belakang pendidikan sesuai bidang tugas,

(4)Memiliki kompetensi yang diperlukan sesuai dengan bidang tugas

(5)Memiliki tanggung jawab atas pelaksanaan tugas keprofesionalan,

(6)Memperoleh penghasilan yang ditentukan sesuai dengan prestasi kerja,

(7)Memiliki kesempatan untuk mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan belajar sepanjang hayat,

(8)Memiliki jaminan perlindungan hukum dalam melaksanakan tugas keprofesionalan dan ,

(9)Memiliki organisasi profesi yang mempunyai kewenangan mengatur hal- hal yang berkaitan dengan keprofesionalan bagi guru.

Berikutnya ialah Faktor alat dan sarana Dalam kegiatan proses belajar mengajar Al-Qur‟an khususnya dalam bidang belajar membaca Al-Qur‟an yang baik dan benar diperlukan alat bantu yang dibutuhkan dalam kegiatan belajar tersebut. Dewasa ini pengertian alat-alat pendidikan sudah berkembang sejalan dengan majunya ilmu pengetahuan dan teknologi, yang dahulu hanya mengenal sebatas apa yang dapat dipergunakan dalam proses belajar mengajar saja. Tetapi sekarang orang mengenalnya dengan istilah media pendidikan dan alat peraga, misalnya papan tulis, radio, film.

Dan juga yang menjadi faktor utama dalam proses belajar mengajar al-qur’an ialah harus ada dukungan dari orang tua karena orang tua juga memiliki

peranan peting dalam membina serta melihat perkembangan anak nya tersebut dalam proses membaca al-qur’an.

B. Faktor penghambat

Adapun yang menjadi faktor penghambat yang peneliti temukan di dalam meningkatakan kualitas membaca Al-qur’an santri di masjid al-abror desa tanjung sari kecamatan krejengan. Yang menjadi faktor penghambat dalam proses meningkatkan kualitas membaca al-qur’an santri ialah yang pertama ialah dari peserta didik itu sendiri dimana santri ketika dalam proses belajar mengajar banyak berbicara sendiri dengan temannya sehingga santri tersebut tidak fokus dalam proses belajar Al-qur’an tersebut, yang kedua ialah dari faktor guru seperti yang ungkapkan diatas bahwasanya di masjid al-abror kekurangan tenaga pegajar sehingga dalam proses belajar mengajar kurang efisien akibatnya kekurangan tenaga guru.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dipaparkan pada bab sebelumnya, dapat ditarik simpulan umum bahwa upaya takmir masjid al-abror dalam meningkatkan kualitas membaca al-qur'an santri di desa tanjung sari kecamatan krejengan yaitu:

1. Dalam upaya meningkatkan kualitas membaca al-qur'an tersebut di masjid al-abror membutuhkan suatu metode dimana metode yang ada di masjid al-abror metodenya menggunakan metode iqro', metode BCM (belajar, cerita,menyanyi) agar supaya santri lebih semangat dalam proses belajar mengajar al-qur'an di masjid al-abror, dan juga di masjid Al- abror santri tak hanya di ajarkan tentang al-qur'an saja melankan santri di ajari tentang ilmu tajwid, pembacaan makhorijul huruf dan diajari tentang adzan dan juga praktek sholat.
2. adapun yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam upaya meningkatkan kualitas membaca al-qur'an santri di masjid al-abror desa tanjungsari kecamatan krejengan.
    1. Faktor pendukung

       Peserta didik/santri,pendidik, fasilitas, orang tua
    2. Faktor penghambat
        1. Dari segi biaya
        2. Guru/pendidik

Dimana guru ngaji di masjid al-abror kekurangan tenaga pengajar sehingga dalam proses belajar masih kurang efisien.

3. Anak didik/santri itusendiri dimana santri dalam proses belajar mengajar al-qur'an santri berbicara dengan temannya sehingga santri tersebut kurang memahami apa yang disampaikan oleh guru atau ustad.

B. Saran

bagi pihak takmir masjid/guru, Harus ada upaya yang lebih intensif lagi baik dari pengajar dan dari pendekatan, metode, inisiatif dan kemampuan dari pengajar dalam pembelajaran Al - Quran. Serta dalam pemilihan metode sebaik nya menggunakan metode satu saja.

DAFTAR PUSTAKA

Anwar, Rosihan, *Ulum Al-Qur"an* (Bandung: Pustaka Setia, 2007).

Aquami, *"Korelasi antara Kemampuan Membaca Al-Qur"an dengan Keterampilan Menulis Huruf Arab pada Mata Pelajaran Al-Qur"an Hadits di Madrasah Ibtidaiyah Quraniah 8 Palembang," Jurnal Ilmiah PGMI, Vol. 3, No. 1, (Juni 2017).*

Anissatul Mufarokah, *Strategi Belajar Mengajar (Yogyakarta: Teras, 2009).*

Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012).*

Alwi,Basori, Murtado, *Pokok-pokok Ilmu Tajwid (Malang: CV. Rahmatika, 2009).*

Abidin Yunus,*Pembelajaran Bahasa Berbasis Pendidikan Karakter, Cet. Ke-3 (Bandung: PT Refika Aditama, 2015).*

Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar (Jakarta: Bumi Aksara,2008).*

As Mudakkir, *Studi Ilmu-Ilmu Qur'an.*

Basyir, tedy khoirul (09410062), Peneltian dalam bentuk skripsi yang berjudul. *"Upaya Guru PAI Dalam Menigkatkan Kemanpuan Membaca Al-Qur'an Siswa-Siswi SD Muhammadiyah Sapen Di Nitikan Yogyakarta", tahun 2015.*

Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif.*

Noeng Muhadjir. *metodologi Penelitian Kualitatif, Yogyakarta:Rake Sarasin P.O.BOX 83, 1989.*

Basrul, biri, maftuh, *Standard Tajwid Bacaan Al-Qur'an (Lirboyo, Kediri: Madrasah Murottilil Qur'an, 2000).*

Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif (Jakarta: Rineka Cipta, 2008).*

Debdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta : Bulan Bintang, 2002),.*

Debdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta : Bulan Bintang, 2002),.*

Muhaimin, *Strategi Belajar Mengajar (Surabaya:Citra Media. 1996).*

Dimyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran (Jakarta: Rineka Cipta, 2013).*

Departemen Agama RI, *Al Mumayyaz Al-Qur'an Tajwid dan Terjemah.*

Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar (Jakarta: Bumi Aksara,2008).*

J lexy, Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Cet. Ke 31 (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012).*

Joni,Rama, Abdul Rahman dan Eka Yanuarti, *"Strategi Guru Agama Desa Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur"an Warga Desa," JOEAI (Journal of Education and Instruction), Vol. 3, No. 1, (Juni 2020),.*

Kartini Retno, Kemampuan Membaca dan Menulis Huruf Al-Qur'an pada siswa SMP, 9.

Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2011).*

Mursid sarkowi (210316316), *penelitian dalam bentuk Skripsi yang berjudul (Upaya Meningkatkan Kuakitas Membaca Al-qur'an Dengan Metode Ummi DI TPQ AL-bukhori, Desa garanglor, Kecamatan Sukorejo, Ponorogo) tahun 2020.*

Mulyono, *Strategi Pembelajaran Menuju Efektivitas Pembelajaran di Abad Global (Malang: UIN-Maliki Press, 2012).*

Nana Sudjana, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Rajawali Press, 1989).

Noeng Muhadjir. *metodologi Penelitian Kualitatif, Yogyakarta:Rake Sarasin P.O.BOX 83, 1989.*

Saputra,Uhar, *Administrasi Pendidikan (Bandung: PT Refika Aditama, 2010).*

As Mudakkir, *Studi Ilmu-Ilmu Qur'an.*

Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2011).*

Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*.

Shofia Jauharoh Fuadah, *penelitian ini dalam bentuk skripsi yang berjudul, (Pengaruh Penerapan Metode Tartil dan lingkungan keluarga terhadap kemampuan membaca al-qur'an Remaja masjid Al-Karim Mojorojo, Jetis, Ponorogo) thn 2021*.

Samiaji Sarosa, *Penelitian Kualitatif: Dasar-dasar (Jakarta Barat: PT. Indeks, 2012).*

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, Cet. Ke 23 (Bandung: Alfabeta, 2016)*

Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D, Bandung*: Alfabeta,2014.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

TRANSKIP OBSERVASI

No. CL :O1

Koding :01/O/F-1/27-VIII/2022

Tanggal Pengamatan :27Agustus 2022

Jam :07.02-09.02

Disusun Jam :15.00-22.24

Tempat Observasi :Di masjid al-abror.

Transkip Observasi	Dari hasil observasi. Pada tanggal 27 Agustus 2022, hari selasa bahwasanya peneliti melihat proses membaca alqur'an santri
Tanggapan Pengamatan	Dimana peneliti melihat salah satu santri masih ada yang belum lancar dalam membaca al-qur'an baik dari tajwid serta mahorijul huruf nya masih kurang baik dalam membaca al-qur'an

TRANSKIP OBSERVASI

No. CL :O1

Koding :01/O/F-1/16-VII/2022

Tanggal Pengamatan :16 Juli 2022

Jam :13.02-14.22

Disusun Jam :19.00-22.24

Tempat Observasi :Di dusun Moten Krejngan.

Transkip Observasi	Observasi 1 september 2022 peneliti mengamati guru dalam proses membaca alqur'an santri di masjid, dalam pengamatan ini peneliti melihat guru sedang mengajari salah seorang santri di mana santri tersebut masih belum lancar dalam pembacaan al-qur'an nya dalam proses ini peneliti juga mengamati tentang proses belajar nya dimana guru tersebut mengupayakan agar supaya santri terus mengulang ngulang bacaan al-qur'an supaya baik dan benar
Tanggapan Pengamatan	Dari hasil pengamatan peneliti melihat seorang guru yang mengajari santri yang kurang baik dalam pross membaca al-qur'an nya dan guru tersebut terus mengulang-ngulang bacaan dan ini merupakan upaya yang harus dilakukan oleh guru tersebut agar supaya santri bisa membaca al-qur'an secara baik dan benar.

Transkip Wawancara

Kode :01/1-w/f-1/19-VIII-2022

Nama Informan : subhan

Tanggal : 19-08-2022

Jam : 16.30

Tempat wawancara : dirumah

Topik wawancara : Upaya Meningkatkan Kualitas Membaca Al-Qur'an Santri

Materi wawancara	
Peneliti	Upaya apa yang dilakukan takmir masjid dalam meningkatkan kualitas membaca al-qur'an santri
Informan	Dalam Menguupaya kan kami yang pertama dalam meningkatkan kualitas membaca al-qur'an yang pertama ialah mengelompokkan para santri sesuai dengan kemampuan kualitas membaca al-qur'an nya, karena disini ada santri yang kelas iqro' dan juga ada yang kelas al-qur'an. Dan kami memiliki metode tersendiri untuk mendidik anak dalam membaca al-qur'an dan metode yang kami gunakan iayah metode BCM
Refleksi	Berdasarkan wawancara di atas peneliti menyimpulkan bahwa upaya dan metode yang dilakukan oleh informan tersebut dapat meningkatkan kualitas membaca al-qur'an santri.

Kode :02/1-w/f-1/11-VIII-2022

Nama informan : lailia

Tanggal :21 agustus 2022

Jam :17.30

Di susun jam : 20.30

Tempat wawancara : dirumah

Topik wawan cara : Upaya Meningkatkan Kualitas Membaca Al-Qur'an Santri

Materi wawancara	
Peneliti	Upaya apa yang dilakukan jenengan dalam meningkatkan kualitas membaca al-qur'an
informan	Upaya yang saya lakukan dalam meningkatkan kualitas membaca al-qur'an ialah membimbing santri dalam membaca al-qur'an baik dari segi tajwid nya maupun segi makhorijul huruf nya,serta kami mengajarkan mereka untuk adzan, tahlil,beserta praktek sholat. Dan kami selalu mengajari anak-anak dengan kesungguhan dan keikhlasan hati,serta menggunakan metode-metode yang sudah ada di masjid ini

Refleksi	Berdasarkan wawancara diatas peneliti menympulkan bawa upaya tersebut dapat meningkatkan kualitas membaca al-qur'an santri serta santri dapat memahami membaca al-qur'an secara baik dan benar dan menjadi pedoman bagi santri.

Kode : 03/1-w/f-1/22-VIII-2022

Nama informan : ahmad ra'i

Tanggal : 22 agustus 2022

Jam : 19.00

Di susun jam : 20.30

Tempat penelitian : di rumah

Topik wawancara : Upaya Meningkatkan Kualitas Membaca Al-Qur'an Santri

Materi wawancara	
Peneliti	Upaya apa yang dilakukan takmir dalam meningkatkan kualitas membaca al-qur'an santri
Informan	Dalam hari hari nya kami mendidik anak-anak untuk mengupayakan membaca doa doa setiap hari nya dan kami meggunakan metode dalam

	mengajari mereka supaya tepat dan benar
Refleksi	Jadi dalam keseharian mereka, santri diajarkan untuk membaca doa terlebih dahulu agar supaya mereka mengingat dengan baik dan informan mempunyai metode tersendiri dalam mengajari santri-santri. Disini kami juga menggunakan metode *shot care* metode ini sama hal nya seperti metode talaqqi dengan belajar secara langsung dan berhadapan dengan gurunya langsung.

Kode : 04/2-w/f-2/11-IX-2022

Nama informan : subhan

Tanggal : 13 september 2022

Jam : 16.40

Tempat penelitian : di masjid

Topik wawancara : faktor penghambat serta faktor pendukung dalam meningkatkan kualitas membaca al-qur'an santri

Materi wawancara	
Peneliti	Apa saja faktor pendukung serta faktor penghambat dalam kelancaran/kualitas

	membaca al-qur’an santri
informan	Salah satu faktor pendukung pembelajaran disini saya sebagai pengajar berusaha untuk memberikan reward/hadiah untuk memotivasi mereka agar supaya mereka bersemangat untuk mengaji, baru setelah itu saya memberikan motivasi terhadap mereka dan juga berkat dukungan dari orang tua para santri. sedangkan yang menjadi faktor penghambatnya ialah kurangnya kedisiplinan pengajar karena kurang tenaga pengajar,serta dari anak itu sendiri yang banyak bermaain,berbicara sendiri bersama temannya.
Refleksi	Wawancara diatas peneliti menyimpulkan bahwa yang menjadi faktor pendukung ialah orang tua dan juga dari guru.

Kode : 05/2-w/f-2/13-IX-2022

Nama informan :ahmad ra’i

Tanggal : 13 september 2022

Jam : 16.45

Tempat penelitian : di masjid

Topik wawancara : apa yang menjadi faktor pendukung dan penghamabat dalam meningkatkan kuaitas membaca a-qur'an santri

Materi wawancara	
Peneliti	Apa saja faktor pendukung serta faktor penghambat dalam kelancaran/kualitas membaca al-qur'an santri
Informan	menurut saya selaku kepala takmir sekaligus pengajar masjid yang menjadi faktor pendukung disisni ialah memanfaatkan fasilitas yang ada seperti ada nya papan tulis, meja didalam pelajaran dan juga mendapat dukungan dari orang tua santri.sedangkan faktor yang menjadi penghambat dalam terjadi nya proses belajar ialah maslah bisyaroh terhadap guru.
Refleksi	Diwawancara diatas bisa peneliti simpulkan bahwa yang menjadi faktor pendukung ialah media, serta orang tua dan faktor penghambatnya ialah masalah bisyaroh terhadap pengajar

Transkip dokumentasi

Kode : 01/1-D/f-2/19-VIII-2022

Isi dokumen : wawancara bersama takmir masjid

Tanggal : 19 agustus 2022

Jam : 16.30

Bukti dokumen	
refleksi	Hasil dokumentasi diatas wawancarabersama takmir masjid

Kode : 01/1-D/f-2/21-VIII-2022

Isi dokumen : wawancara bersama takmir masjid

Tanggal : 21 agustus 2022

Jam : 17.30

Bukti dokumen	
srefleksi	Hasil dokumentasi di atas wawancara bersama guru ngaji di masjid

FAKULTAS TARBIYAH

UNIVERSITAS ISLAM ZAINUL HASAN GENGGONG

STATUS TERAKREDITASI : OLEH BAN-PT DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL

Alamat : Jl. P.B. Sudirman, No. 366, Kraksaan, Probolinggo, Jawa Timur, KodePos. 67282
Telepon/Fax : 0335-843178, Website : www.unzah.ac.id, Email : sekretariat@unzah.ac.id

KARTU BIMBINGAN

NPM : 2018.12.01.31.6728
NAMA MAHASISWA : ZAINAL ASKIYA'

PROGRAM STUDI : S1 - PAI
PERIODE BIMBINGAN : 2021/2022 GENAP

JUDUL PENELITIAN

UPAYA TAKMIR MASJID DALAM MENINGKATKAN KUALITAS MEMBACA AL-QUR'AN BAGI SANTRI(STUDI KASUS DI DESA TANJUNGSARI KECAMATAN KREJENGAN

No	Tanggal Bimbingan	Materi Bimbingan	Paraf Pembimbing
1	21-9-22	Bab I. Out line, Manual, PT, II+III+IV Perbaiki	
2	22-9-22	Bab I Acc. dilanjut Bab II+III+IV	
3	24-9-22	Bab II+III-IV. Acc dilanjut Bab V	
4	27-9-22	Bab V Acc.	
5			
6			
7			
8			
9			
10			
11			
12			
13	27-9-22	Bab I-V Acc dapat dilanjutkan dan	
14		siap diuji/Sidang munaqosah	
15	1-10-22	Revisi bab II & IV	
16	4-10-22	ACC	

Kraksaan, 13 September 2022

Dosen Pembimbing I

Drs. H. FATHULLAH, M.H.I
NIDN. 2122085701

Dosen Pembimbing II

NUR FADHILAH, M.Pd
NIDN. 2114059201

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM ZAINUL HASAN GENGGONG
STATUS TERAKREDITASI : OLEH BAN-PT DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL
Alamat : Jl. P.B. Sudirman, No. 360, Kraksaan, Probolinggo, Jawa Timur, KodePos. 67282
Telepon/Fax : 0335-842178, Website : www.unzah.ac.id, Email : sekretariat@unzah.ac.id

KARTU BIMBINGAN

NPM : 2018.12.01.01.6728
NAMA MAHASISWA : ZAINAL ASKIYA'

PROGRAM STUDI : S1 - PAI
PERIODE BIMBINGAN : 2021/2022 GENAP

JUDUL PENELITIAN :

UPAYA TAKMIR MASJID DALAM MENINGKATKAN KUALITAS MEMBACA AL-QUR'AN BAGI SANTRI(STUDI KASUS DI DESA TANJUNGSARI KECAMATAN KREJENGAN

UNIVERSITAS ISLAM ZAINUL HASAN GENGGONG - PROBOLINGGO
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

AHMAD KHUMAIDI, M.Pd.I.
NIDN. 2103129101

CATATAN REVISI SIDANG MUNAQOSAH SKRIPSI
UNIVERSITAS ISLAM ZAINUL HASAN GENGGONG PROBOLINGGO
TAHUN AKADEMIK 2022-2023

Nama : Zainal Astiya'
NIM : 2018.12.01.01.6728
Fakultas : Tarbiyah
Program Studi : PAI
Judul proposal skripsi : Upaya Takmir Masjid dalam Meningkatkan Kualitas Membaca al-Qur'an bagi santri (Studi kasus di Desa Tanjungsari kecamatan Krejengan)

Catatan Revisi :

No	Hal-hal yang direvisi	Ket
1	Pada bab IV jelaskan metode yg dipakai	
2	dan tingkat Usianya.	
3	Pada Metodologi penelitian masukkan transkrip.	
4	Masukkan trankrip dokumentasi & Observasi	
5	Perhatikan catatan penguji di pada skripsi	
6	Masukkan data awal / hasil observasi pra.	
7	penelitian. (data kegiatan di masjid) pada	
8	latar belakang.	
9	Masukkan dalam saran / menggunakan	
10	satu metode saja.	

Probolinggo, 20 Oktober 2022

Ketua Penguji,

Kustiana Anisanti, M.Pd.I

Sekretaris,

Nur Fatimah, M.Pd.

Ketua Program Studi

Penguji Utama

Dr. Mawluatun Ni'mah, M.P

Catatan : Data revisi ini diberikan kepada Dosen pembimbing 1 dan pembimbing 2